



**PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI SMP NEGERI 2
PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

Kiki Fitriana Asih

3301411148

**POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 06 Juli 2015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc
NIP. 19480609197603001



Drs. Suprayogi, M.Pd
NIP. 195809051985031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 196101271986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 02 September 2015

Penguji I



Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Penguji II



Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc
NIP. 19480609197603001

Penguji III



Drs. Supravogi, M.Pd
NIP. 195809051985031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195408081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2015



Kiki Fitriana Asih

NIM. 3301411148

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh (penulis)
- Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen yang kuat untuk menyelesaikannya (penulis)

PERSEMBAHAN

Atas rahmat, hidayah serta inayah dari Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ *Keluarga besar saya, Ibunda tercinta Yulirah dan Ayahanda Edi Kuntarko, papa tercinta Muhammad Ayub, serta kakak saya Ruri Setiadi.*
- ❖ *Nenek saya Saripah dan kakek saya Ikhsan, tante saya Novia Setya, serta semua keluarga besar KH Abdussalam yang telah mendukung dan mendo'akan yang terbaik untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.*
- ❖ *Sahabat saya Ella Canila, Shellika Parasdini, Tresna Belia, Amalina Dyah, Mei Sulistiyani, Anggi Yulpika, dan Isma Mufaidah yang selalu ada dalam kondisi apapun.*
- ❖ *Teman-teman Prodi PPKn angkatan 2011.*
- ❖ *Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.*

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas”*

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk menempuh studi di UNNES.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Slamet Sumarto, M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
4. Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc, Dosen Pembimbing 1 atas segala bimbingannya dalam arahan penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Suprayogi, M.Pd, Dosen Pembimbing 2 atas segala bimbingannya dalam arahan penyusunan skripsi ini.
6. Trisnatun, M. Pd, Kepala SMP Negeri 2 Pekuncen yang telah memberikan izin dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.

7. Mutingah, S.Pd, koordinator pembina OSIS yang telah berkenan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abdul Rofik, S.Pd, staf pembina OSIS 1 yang telah berkenan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teguh Hidayat, S.Pd, staf pembina OSIS 2 yang telah berkenan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Para siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen yang telah memberikan informasi data yang diperlukan oleh penulis.
11. Segenap karyawan dan staff tata usaha SMP Negeri 2 Pekuncen atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.
12. Kedua orang tua dan saudaraku yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dari hati yang paling dalam dan berdo'a semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dan khasanah ilmu pengetahuan.

Semarang, Juli 2015



Penulis

SARI

Asih, Kiki Fitriana. 2015. *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas.* Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc. Pembimbing 2 Drs. Suprayogi, M.Pd.

Kata kunci : Peranan, Organisasi Siswa Intra Sekolah, Kemandirian Siswa.

Sikap menjadi hal yang mendasar dalam perbuatan manusia sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dalam berinteraksi dengan sesama serta dengan lingkungan. Dalam melaksanakan aktivitas kehidupannya, seseorang dituntut untuk mempunyai sikap mandiri karena banyak tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, meskipun tidak ada pengawasan dari pihak manapun. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Pekuncen terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dari dunia pendidikan, seperti ketergantungan disiplin kepada kontrol luar, segala sesuatu cenderung instan dan enggan untuk berusaha sendiri, yang akan mengakibatkan siswa memiliki ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mengembangkan sikap kemandirian sangat penting bagi siswa sebagai generasi muda dan generasi penerus bangsa agar dapat berguna di masyarakat, bangsa dan negara di kemudian hari. Kegiatan organisasi di sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan OSIS dalam pengembangan sikap kemandirian siswa, untuk mengetahui faktor pendorong pengembangan sikap kemandirian siswa melalui OSIS, untuk mengetahui kendala apa saja dalam pengembangan sikap kemandirian siswa melalui OSIS, dan untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas. Sumber data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara dan observasi dengan informan. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil-hasil dokumentasi dari peneliti dalam mendukung analisis data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peranan OSIS dalam pengembangan sikap kemandirian siswa dapat dilihat dari beberapa peran yaitu sebagai wadah, penggerak/motivator, dan pembinaan kesiswaan. Sikap kemandirian pada siswa dikembangkan melalui program kerja yang telah disusun,

pelaksanaan program kerja, dan kegiatan *Class Meeting*. (2) Faktor yang mendukung secara internal yaitu program kerja, SDM yang berkualitas, koordinasi, senior atau kakak kelas, dan perencanaan kegiatan pembinaan. Sedangkan faktor pendukung secara eksternal yaitu guru, tenaga administrasi, dan orang tua siswa. (3) Kendala interna yang dihadapi OSIS dalam pengembangan sikap kemandirian siswa antara lain pendanaan, waktu, tempat, dan rasa lelah siswa. Kendala eksternal yang dihadapi adalah teman sebaya yang tidak menjadi pengurus OSIS. (4) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala internal antara lain dengan cara membuat skala prioritas, melihat kalender pendidikan, dan melakukan pendekatan kepada siswa. Upaya dalam mengatasi kendala eksternal adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap siswa-siswa yang tidak ikut serta menjadi pengurus OSIS.

Berdasarkan kesimpulan, penelitian ini disarankan sebagai berikut: (1) Bagi pihak sekolah, meningkatkan pengawasan yang intensif dari Kepala Sekolah dan guru terhadap peningkatan sikap kemandirian siswa di sekolah. (2) Bagi Guru, lebih meningkatkan dukungan dan keikutsertaan dalam kegiatan OSIS. Bagi pembina OSIS, diharapkan melakukan monitoring ketika rapat atau koordinasi perencanaan kegiatan selanjutnya selama pelaksanaan evaluasi bersama panitia dan pengurus OSIS agar pelaksanaan kegiatan OSIS lebih akuntabel. (3) Bagi Siswa, siswa pengurus OSIS merupakan kader pemimpin hendaknya meningkatkan kedisiplinan dan komitmen dengan mengaplikasikannya pada setiap pelaksanaan kegiatan. Untuk anggota OSIS yaitu seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Pekuncen, berpikir positif dan terlibat secara aktif, serta memiliki keseriusan dan keuletan dalam kegiatan OSIS untuk mensukseskan program kerja OSIS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Istilah	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	15
1. Peranan	15
a. Pengertian Peranan.....	15
b. Unsur-unsur Peranan	15
2. Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	16
a. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah	16
b. Landasan Hukum Organisasi Siswa Intra Sekolah	18
c. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah	18
d. Sifat Organisasi Siswa Intra Sekolah	19
e. Perangkat Organisasi Siswa Intra Sekolah	19
f. Aktivitas siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah	20
3. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah	21
a. Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai Wadah Organisasi	21
b. Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai Penggerak/Motivator	22
c. Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai Pembinaan Siswa	22
B. Pengembangan Sikap	23
1. Pengertian Pengembangan	23
2. Sikap.....	24
a. Pengertian Sikap.....	24
b. Komponen Sikap.....	27
c. Tingkatan Sikap	27
d. Macam-macam Sikap.....	28
e. Proses Terbentuknya Sikap	29
f. Pengembangan Sikap	29
C. Kemandirian Siswa	29
1. Kemandirian	29

a.	Pengertian Kemandirian	29
b.	Ciri-ciri Individu Mandiri	31
c.	Peranan Kemandirian	31
d.	Manfaat Mandiri	32
e.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	33
f.	Sikap Kemandirian	36
1)	Pengertian Sikap Kemandirian	36
2)	Terbentuknya Sikap Kemandirian	36
3)	Pembinaan Sikap Kemandirian	37
2.	Siswa	40
a.	Pengertian Siswa	40
b.	Siswa sebagai Subjek Pendidikan	41
c.	Hak dan Kewajiban Siswa	42
3.	Pembinaan Kemandirian Siswa melalui OSIS	43
D.	Kerangka Berpikir	44

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	46
B.	Lokasi Penelitian.....	47
C.	Fokus Penelitian	47
D.	Sumber Data Penelitian.....	49
E.	Metode Pengumpulan Data	50
1.	Observasi.....	50
2.	Wawancara.....	50
3.	Dokumentasi	51
F.	Keabsahan Data.....	52
G.	Metode Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	56
1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	56
a.	Gambaran Umum SMP Negeri 2 Pekuncen	56
b.	Gambaran Umum OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen	57
c.	Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pekuncen	59
2.	Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pengembangan Sikap Kemandirian	60
a.	Program Kerja OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen	60
b.	Pelaksanaan Program Kerja OSIS	62
c.	Kegiatan <i>Class Meeting</i>	92
3.	Faktor Pendukung OSIS dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa	98
4.	Kendala yang dihadapi OSIS dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa	103
5.	Upaya dalam Mengatasi Kendala-Kendala	107

B. Pembahasan.....	110
1. Peranan Organisasi Siswa dalam Pengembangan Sikap Kemandirian	110
2. Posisi OSIS sebagai Komponen Pengembangan Sikap Kemandiran Siswa	114
3. Pemahaman Siswa SMP Negeri 2 Pekuncen terhadap Sikap Kemandirian dalam OSIS	115
4. Pentingnya Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa melalui OSIS	117
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	119
B. Saran.....	121
 DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 45
2. Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
(Miles dan Huberman, 1992: 20) 55
3. Gambar 4.1 Ruang OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen 57
4. Gambar 4.2 Lapangan tengah SMP Negeri 2 Pekuncen 58
5. Gambar 4.3 Pengurus OSIS memimpin kegiatan keagamaan di
kelas 65
6. Gambar 4.4 Pengurus OSIS melakukan kegiatan penggalangan
dana 70
7. Gambar 4.5 Pengurus OSIS melakukan kegiatan latihan upacara 77
8. Gambar 4.6 Kegiatan LDK saat pemberian materi 83
9. Gambar 4.7 Kegiatan *Class Meeting* 93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1. Daftar Informan
- Lampiran 2. Surat Keputusan
- Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5. Surat Keputusan
- Lampiran 6. Susunan Pembina OSIS
- Lampiran 7. Susunan Pengurus OSIS
- Lampiran 8. Program Kerja OSIS
- Lampiran 9. Instrumen Penelitian
- Lampiran 10. Pedoman Observasi
- Lampiran 11. Pedoman Wawancara
- Lampiran 12. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 13. Hasil Wawancara
- Lampiran 14. Foto-foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia semakin dituntut perannya untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensi dirinya dalam usaha menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Pendidikan merupakan faktor penting untuk menentukan kehidupan manusia yang lebih baik, namun keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur dengan materi dan kecanggihan teknologi, tetapi juga keluhuran moral dan kematangan sikap.

Sikap menjadi hal yang mendasar dalam perbuatan manusia sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dalam berinteraksi dengan sesama serta dengan lingkungan. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap yang menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan (Slameto, 2010: 188). Dalam melaksanakan aktivitas kehidupannya, seseorang dituntut untuk mempunyai sikap mandiri karena banyak tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Untuk menjadi mandiri, seseorang harus dilatih sejak dini agar dapat berguna di masyarakat, bangsa dan negara di kemudian hari.

Kemandirian menurut Bahara yang dikutip oleh Fatimah (2006: 140) berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seseorang yang memiliki sikap kemandirian adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, meskipun tidak ada pengawasan orang tua atau guru. Kondisi demikian menyebabkan seseorang memiliki peran baru, sehingga menuntut suatu kesiapan individu baik secara fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Sikap dibentuk secara bertahap melalui proses belajar, yaitu proses dimana individu memperoleh informasi dan tingkah laku dari orang lain. Dalam membentuk sikap, terdapat tiga komponen yang meliputi kognitif (konseptual), afektif (emosional), dan konatif (perilaku). Ketiga komponen tersebut dapat diperoleh pada lembaga pendidikan, khususnya sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk ke dalam proses pembangunan masyarakat. Selain itu, sekolah memberikan bimbingan dan memberdayakan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan sesungguhnya tidak hanya didapat melalui proses pembelajaran yang formal dalam ruang kelas, akan tetapi tujuan pendidikan itu didapat pula melalui keterlibatan siswa dalam sebuah organisasi. Kegiatan organisasi merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Kegiatan organisasi di sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan kompetensi kewarganegaraan siswa. Salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan ini yaitu keterampilan mandiri (*autonomous skills*). Kegiatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk menganalisis suatu masalah dan memecahkan masalah. Selain itu, pengembangan kemandirian siswa dapat menjadi sarana untuk melatih diri dalam bertanggung jawab, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah tanpa bergantung kepada orang lain, sehingga menjadi bekal untuk kehidupan masyarakat pada masa yang datang.

Ditetapkannya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), merupakan suatu bentuk perhatian dan usaha pemerintah dalam membina siswa sebagai salah satu jalur pembinaan siswa secara nasional. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39

Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bahwa “organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah dan merupakan organisasi resmi di sekolah”. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Semua kegiatan OSIS dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga OSIS yang telah disahkan dan tidak bertentangan dengan tata tertib sekolah.

Guna mengemban misinya, yaitu berperan dalam mewujudkan tatanan kehidupan sekolah, maka diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak yang terlibat, khususnya pengurus OSIS. Pengurus OSIS dituntut untuk memiliki pengetahuan (*knowledge*) dan keaktifan yang ikhlas dalam menjalankan tugas serta memiliki sikap moral yang dapat menjadi contoh dan teladan bagi para anggota OSIS.

Berpartisipasi aktif yang dimaksud adalah berperan dalam organisasi, bersikap dan bertindak proaktif serta memiliki pemahaman yang benar dalam berorganisasi. Dalam Buku Petunjuk Pengelolaan OSIS telah disebutkan perangkat organisasi sekaligus tugas-tugas pokoknya, sehingga diperlukan partisipasi pengurus OSIS untuk menjabarkan tugas-tugas tersebut yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan sekolah yang bersangkutan dengan tetap berpedoman pada Buku Petunjuk Pengelolaan OSIS.

Setiap pengurus OSIS diharapkan mengerti dan memahami tugas dan kewajiban yang diembannya, sehingga dalam proses perencanaan program

pengurus dapat menyumbangkan ide atau gagasan yang dapat menunjang terlaksananya program kerja OSIS, yang selanjutnya dituangkan dalam Pokok-Pokok Kegiatan Seksi Bidang, terdiri atas:

- a. Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Pembinaan Budi Pekerti Luhur atau Akhlak Mulia
- c. Pembinaan Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan, dan bela Negara
- d. Pembinaan Prestasi Akademik, Seni, dan/atau Olahraga sesuai Bakat dan Minat
- e. Pembinaan Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan dan Toleransi Sosial dalam Konteks Masyarakat Plural
- f. Pembinaan Kreativitas, Keterampilan, dan Kewirausahaan
- g. Pembinaan Kualitas Jasmani, Kesehatan dan Gizi berbasis sumber gizi yang terdiverifikasi
- h. Pembinaan Sastra dan Budaya
- i. Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- j. Pembinaan Komunikasi dalam Bahasa Inggris

(Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008).

Dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun, pengurus OSIS melakukan koordinasi ke dalam, yaitu kerjasama antar Seksi Bidang dan antar pengurus OSIS yang lain. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tarik-menarik kepentingan, dan melakukan koordinasi ke luar yaitu; kerjasama dengan jalur pembinaan kesiswaan yang lain misalnya Latihan

Kepemimpinan Siswa, Kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, Kelompok Seni dan Olahraga), maupun kerjasama dengan lembaga sekolah yang ada, misalnya : Dewan Guru, Staf TU , Humas dan sebagainya. Pengelolaan OSIS dapat dikatakan baik apabila proses kegiatan dilaksanakan secara efektif, berkesinambungan dan terkoordinasi mulai dari proses perencanaan, pengorganisaasian dan pengembangannya sesuai dengan tujuan organisasi serta berpedoman pada Buku Petunjuk Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan.

Pentingnya kemandirian bagi siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan siswa. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dari dunia pendidikan, seperti ketergantungan disiplin kepada kontrol luar, segala sesuatu cenderung instan dan enggan untuk berusaha sendiri, yang akan mengakibatkan siswa memiliki ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar. Dari fenomena-fenomena tersebut, dunia pendidikan menjadi salah satu lembaga yang memiliki peranan penting bagi pengembangan sikap kemandirian siswa yang akan terjun di kehidupan sosial masyarakat, oleh sebab itu pengembangan sikap kemandirian siswa menuju ke arah sempurna menjadi sangat penting untuk dilakukan secara serius.

Pembentukan sikap kemandirian perlu diaktualisasikan dalam kehidupan, termasuk di SMP Negeri 2 Pekuncen. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa perlu dibentuk dan dibina sebagai manusia yang mandiri, berawal dari sekolah. Dalam pembentukan sikap kemandirian siswa, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 2 Pekuncen mempunyai peranan yang sangat penting. Sesuai dengan tujuannya, yaitu memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis, maka melalui kegiatan OSIS, diharapkan siswa dapat hidup mandiri dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas”**.

B. Rumusan Permasalahan

Dengan peranan dan kedudukan disertai tugas-tugas OSIS yang tidak ringan, maka pengurus OSIS harus mampu mengelola dan melaksanakan program kerja OSIS. Pengurus OSIS dituntut harus berpikir kritis dan kreatif sehingga program kerja OSIS terlaksana dengan baik. Di sisi lain, siswa merupakan subjek didik yang tidak boleh melalaikan tugas utamanya yaitu mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga seorang pengurus OSIS harus mampu mengatur waktu agar waktu kegiatan OSIS dan waktu belajar bisa seimbang.

Sesuai dengan penulisan skripsi yang berjudul “PERANAN ORGANISASI INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM PENGEMBANGAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS”, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendorong pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas?
3. Kendala-kendala apa sajakah dalam pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas?
4. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pengembangan sikap kemandirian siswa SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas. Selain itu, penelitian ini juga mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pengembangan sikap kemandirian siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja dalam pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas.
4. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya kreativitas guru dalam merangsang minat siswa dalam berorganisasi melalui OSIS.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan atau bahan pustaka bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa

Khususnya bagi siswa yang aktif dan siswa yang menjadi pengurus OSIS dapat secara mandiri menggunakan dan memanfaatkan waktu dalam rangka mengembangkan diri guna memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan dalam berorganisasi tanpa melupakan tugasnya sebagai peserta didik yaitu belajar. Sehingga menjadi generasi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

b. Manfaat bagi pembina OSIS

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai umpan balik untuk mengevaluasi diri bagi pembina OSIS dalam melakukan pembinaan, sehingga tujuan OSIS tercapai tanpa mengorbankan prestasi belajar siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah sebagai bahan dalam memutuskan kebijakan sekolah dalam rangka perbaikan dan pengembangan OSIS, sehingga tercipta sebuah organisasi dan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

E. Batasan Istilah

Untuk mempermudah memahami arti dan menghindari adanya interpretasi yang keliru, maka penulis memberikan penegasan istilah-istilah agar mendapatkan kesatuan pengertian dari kata-kata yang ada pada skripsi sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845).

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. (Soekanto, 2009: 212-213)

Dalam penelitian ini, peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen yang dikaji peneliti yaitu mengenai peranan OSIS sebagai wadah organisasi, peranan OSIS sebagai motivator/penggerak, dan peranan OSIS sebagai pembinaan siswa.

3. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah, setiap sekolah wajib membentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Organisasi ini menampung kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler guna menyalurkan kreativitas siswa serta bertujuan meningkatkan peran serta inisiatif siswa. OSIS bersifat intra sekolah artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain.

Di dalam surat Keputusan Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No.

201/C/Kep/0/86, disebutkan bahwa OSIS merupakan satu-satunya wadah bagi siswa yang sah dan mewakili siswa dari sekolah yang bersangkutan. OSIS merupakan bagian dari kebijaksanaan pendidikan berskala nasional dalam sektor kesiswaan, sehingga operasionalnya perlu dilaksanakan oleh setiap pengelola dan pelaksana pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka SLTP dan SLTA yang berada di lingkungan pendidikan diwajibkan membentuk OSIS.

4. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan (1989: 414). Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya) (2002:473). Kegiatan pengembangan meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral seseorang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: "Pengembangan mengacu pada masalah personel adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang

sistematis dan terorganisasi dengan nama manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”. (1981: 205)

5. Sikap

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa objek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain (Soetarno, 1994: 34). Sikap adalah keadaan manusia untuk bertindak dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi suatu objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu, sikap juga memberikan kesiapan respon yang sifatnya positif maupun negatif terhadap suatu objek atau situasi.

6. Kemandirian

Kemandirian berarti kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan bebas dari ketergantungan orang lain. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk menguasai dan mengendalikan tindakannya, serta adanya usaha untuk mencoba sendiri sehingga bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya sendiri. Menurut Jacob Utomo yang dikutip dari <http://www.smadwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian.htm>, “Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif”.

Pendapat ini diartikan bahwa seseorang yang mempunyai kemandirian akan bertanggung jawab dan tidak bergantung kepada orang lain.

7. Siswa-siswi pengurus OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen

Pengurus OSIS adalah sekelompok siswa yang terpilih untuk menjalankan atau mengemban tugas-tugas kesiswaan. Siswa-siswa pengurus OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen merupakan subyek yang diteliti oleh penulis dimana melakukan penelitian. Pengurus OSIS, terdiri dari:

- 1) Ketua;
- 2) Wakil Ketua I;
- 3) Wakil Ketua II;
- 4) Sekretaris;
- 5) Sekretaris I;
- 6) Sekretaris II;
- 7) Bendahara;
- 8) Wakil Bendahara;
- 9) Seksi Bidang, yang meliputi 10 (sepuluh) bidang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

1. Peranan

a. Pengertian Peranan

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soerjono Soekanto, 2002: 268-269).

b. Unsur-Unsur Peranan

Menurut Soerjono Soekanto (2002: 441), unsur-unsur peranan atau role adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek dinamis dari kedudukan
- 2) Perangkat hak-hak dan kewajiban
- 3) Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
- 4) Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang

2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

a. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

1) Secara Semantis

Di dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS, OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah. Masing-masing kata mempunyai pengertian:

a) Organisasi

Secara umum adalah kelompok kerjasama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

b) Siswa

Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

c) Intra

Berarti terletak di dalam dan di antara, sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

d) Sekolah

Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini terdiri dari Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah atau Sekolah/Madrasah yang sederajat.

2) Secara Organik

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

3) Secara Fungsional

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan, arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan Wiyatamandala.

4) Secara Sistemik

Apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa

mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu, OSIS dipandang sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok, yaitu:

- a) Berorientasi pada tujuan
- b) Memiliki susunan kehidupan berkelompok
- c) Memiliki sejumlah peranan
- d) Terkoordinasi
- e) Berkelanjutan dalam waktu tertentu

b. Landasan Hukum Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

- 1) Pancasila
- 2) UUD 1945
- 3) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 4) Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 5) Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- 6) Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- 7) Buku Panduan OSIS terbitan Kemdiknas tahun 2011

c. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dapat dicapai, begitu pula dengan OSIS ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

- 1) Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa
 - 2) Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat
 - 3) Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa
 - 4) Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi
 - 5) Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis
 - 6) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual
 - 7) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
- d. Sifat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- Organisasi ini bersifat intra sekolah dan merupakan satu-satunya organisasi yang sah di sekolah sebagai wadah siswa berorganisasi dan menampung seluruh kegiatan siswa, dan tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, serta tidak menjadi bagian organisasi lain di luar sekolah.
- e. Perangkat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 1) Pembina OSIS
 - a) Kepala Sekolah, sebagai Ketua
 - b) Wakil Kepala Sekolah, sebagai Wakil Ketua

c) Guru, sebagai anggota sedikitnya lima orang dan bergantian setiap pergantian tahun ajaran

2) Perwakilan Kelas

Terdiri dari 2 (dua) orang dari masing-masing kelas untuk mewakili kelasnya dalam rapat perwakilan kelas dan mengajukan usul kegiatan untuk dijadikan program kerja OSIS.

3) Pengurus OSIS

a) Ketua;

b) Wakil Ketua I;

c) Wakil Ketua II;

d) Sekretaris;

e) Sekretaris I;

f) Sekretaris II;

g) Bendahara;

h) Wakil Bendahara;

i) Sekretaris Bidang, yang meliputi 10 (sepuluh) bidang.

f. Aktivitas Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Untuk dapat mengetahui aktivitas pengurus OSIS, dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS, dari mulai keterlibatannya secara langsung sebagai pengurus OSIS maupun keterlibatannya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS adalah kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan yang bersifat kurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperdalam kegiatan intra kurikuler. Adapun kegiatan yang bersifat kurikuler antara lain membaca buku-buku, mengadakan penelitian, membuat karya ilmiah, dan lain-lain.

Sedangkan kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler dilaksanakan juga di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperluas dan menambah pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat siswa. Adapun kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler antara lain basket, sepak bola, bola voli, tenis meja, palang merah remaja, pramuka, seni tari, drumband, drama, tata boga, dan lain sebagainya.

Dari keterangan tersebut, bahwa siswa sebagai pengurus OSIS dikatakan aktif dalam pengurus OSIS apabila siswa terlihat langsung dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS.

g. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Salah satu ciri pokok suatu organisasi adalah memiliki berbagai macam fungsi dan peranan, demikian dengan OSIS sebagai suatu organisasi memiliki beberapa peranan atau fungsi dalam mencapai tujuan. Peranan OSIS yaitu:

1). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Wadah

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur

pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. OSIS sebagai wadah organisasi artinya tempat dimana para siswa melakukan kegiatan bersama, bertukar ilmu, bertukar pikiran , mengeluarkan pendapat untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama.

2). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Penggerak / Motivator

OSIS sebagai motivator artinya mempengaruhi semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama-sama dalam mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perangsang dan dorongan bagi seseorang agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dan produktif. Sedangkan motivator adalah yang melakukan suatu dorongan tersebut.

Motif diartikan sebagai daya penggerak yang yang telah menjadi aktif, sedangkan motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Sadirman, 2001:71). Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan di sekolah terhadap siswa adalah memberi angka, hadiah, pujian, memberi tugas, memberi ulangan, dan hukuman (Djamarah dan Zain, 2002: 168).

3). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Pembinaan Siswa

OSIS sebagai pembinaan kesiswaan merupakan jalur pembinaan yang berusaha memberi bekal pengetahuan dan

pengalaman kepada siswa untuk memimpin dirinya, orang lain, dan lingkungannya dalam mengikuti kegiatan sekolah dan kehidupan sosial sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan siswa di sekolah.

Mulyasa (2007: 43) menjelaskan pembinaan kesiswaan adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.

B. Pengembangan Sikap

1. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan (1989: 414). Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya) (2002:473). Kegiatan pengembangan meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, Pengemabangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan, dan perubahan secara bertahap.

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi/reaksi terhadap suatu objek, memihak/tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Saifudin A, 2005: 45).

Pendapat lain tentang sikap yaitu :

- 1) Menurut W. I. Thomas dan F. Znaniecki (dalam Natawidjaja, 1979: 64)

Sikap adalah proses mental yang berlaku individual, yang menentukan respons-respons, baik yang nyata ataupun yang potensial, dari pada setiap orang yang berada dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, sikap selalu diarahkan kepada suatu objek, maka sikap itu dapat pula diuraikan diartikan sebagai

“keadaan jiwa seseorang individu terhadap suatu nilai atau *value*”. Nilai-nilai itu biasanya bersifat sosial, dalam arti bahwa nilai-nilai itu merupakan sesuatu yang dianut secara umum oleh manusia-manusia yang telah mengalami proses sosialisasi.

2) Menurut Faris (dalam Natawidjaja, 1979: 65)

Faris memperhalus pengertian yang diungkapkan oleh Thomas dan Znaniecki dengan membedakan antara sikap yang sadar dengan sikap yang tidak sadar, antara sikap mental dengan sikap mentoris, antara sikap individu dan sikap kelompok, antara sikap yang dinyatakan dengan sikap yang laten.

3) Menurut Droba (dalam Natawidjaja, 1979: 65)

Sikap adalah daya mental manusia untuk bertindak karena atau bertindak karena atau menentang suatu obyek tertentu.

4) Menurut Park (dalam Natawidjaja, 1979: 65) mengemukakan empat kriteria untuk merumuskan makna sikap ialah:

- a) Sikap harus terarah kepada obyek atau nilai tertentu sebagai arah orientasi, dalam hal ini membedakannya reflek, baik yang asli ataupun bersyarat.
- b) Sikap bukanlah jenis tingkah laku otomatis yang *routine*, akan tetapi harus selalu siap dalam keadaan *latent*.
- c) Sikap selalu mempunyai intensitas yang berbeda-beda, kadang-kadang, berkuasa dalam segala tingkah laku kadang-kadang tampak tidak efektif.

d) Sikap berakar pada pengalaman-pengalaman, dan oleh karena itu bukanlah merupakan insting sosial.

Jadi, menurut beberapa pendapat tentang sikap di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesediaan mental individu yang mempengaruhi dan menentukan kegiatan individu yang bersangkutan dalam memberikan respons terhadap obyek atau situasi yang mempunyai arti baginya.

Dalam bahasa Inggris, sikap dinyatakan dengan "*attitude*", dan ini diperoleh dari asal kata latin "*aptus*", yang berarti kira-kira, keadaan siap secara mental yang bersifat subyektif untuk melakukan kegiatan. Dalam bidang seni, istilah ini mempunyai arti khusus ialah keadaan yang menunjukkan posisi tubuh patung atau lukisan.

Sikap adalah kebiasaan pribadi untuk berbuat atau bereaksi dengan tingkah laku tertentu apabila kepadanya dihadapkan suatu masalah yang berhubungan dengan moral. Jadi, sikap itu tetap tersimpan pada pribadi seseorang dan tidak akan aktif sampai seseorang itu dihadapkan pada suatu masalah. Pernyataan sikap ini dapat dituangkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tulisan.

Nilai dan sikap adalah hasil belajar berupa kemampuan mengenai sesuatu yang baik / berguna di dalam setiap situasi

kehidupan. Nilai dan sikap merupakan integrasi dari bermacam-macam bentuk belajar akhirnya berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang, baik atau tidak baik, bagus atau tidak bagus, benar atau tidak benar. Orang yang telah dewasa dalam hal nilai dan sikap akan menampakkan sikap yang matang, dewasa, mengenal ukuran kebenaran, secara umum dimanapun ia berada.

b. Komponen Sikap

Menurut Azwar (2005), komponen-komponen sikap adalah sebagai berikut:

1) Kognitif

Kognitif terbentuk dari pengetahuan dan informasi yang diterima yang selanjutnya diproses menghasilkan suatu keputusan untuk bertindak.

2) Afektif

Menyangkut masalah emosional subyektif sosial terhadap suatu objek, secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap suatu objek.

3) Konatif

Menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek yang dihadapinya.

c. Tingkatan Sikap

Menurut Newcomb (dalam Notoatmodjo, 2007: 144) sikap terdiri dari berbagai tingkatan, antara lain:

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan sesuatu dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah indikasi dari sikap.

3) Menghargai (*Valuting*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan/mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi dari sikap.

4) Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

d. Macam-macam Sikap

Menurut Heri Purwanto (1998), macam-macam sikap sebagai berikut:

1) Sikap Positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu.

2) Sikap Negatif, terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu.

e. Proses Terbentuknya Sikap

Menurut Allport (dalam Notoatmodjo, 2007: 143) menjelaskan bahwa sikap mempunyai 3 (tiga) komponen pokok, antara lain:

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

f. Pengertian Pengembangan Sikap

Pengembangan sikap adalah adalah perbuatan menjadikan evaluasi/reaksi terhadap suatu objek, memihak/tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

C. Kemandirian Siswa

1. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang memiliki arti suatu keadaan dimana seseorang dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, 2001). Menurut Parker yang dikutip oleh Ali (2005: 5), kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang

yang tidak bergantung kepada orang otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh.

Kemandirian adalah sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan spontanitas yakni ada kebebasan keputusan, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain. (Holstein, 1986:23)

Kemandirian (kematangan pribadi) dapat didefinisikan sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi. Dengan perkataan lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna. Orang yang mempunyai kemandirian rendah biasanya memiliki ciri khusus antara lain mencari bantuan, mencari perhatian, mencari pengarahan, dan mencari dukungan pada orang lain. (Ali, 2005: 7)

Menurut Brawer yang dikutip oleh M Chabib Thoha (1996: 121) mengartikan kemandirian adalah suatu perasaan otonom. Sikap kemandirian menunjukkan adanya konsistensi organisasi tingkah laku pada seseorang, sehingga tidak goyah, memiliki *self reliance* atau kepercayaan diri sendiri. Seseorang yang mempunyai harus dapat mengaktualisasikan secara optimal dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan melepaskan diri dari

ketergantungan pada orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan dan berkomitmen pada keputusan yang diambil, serta mampu bertingkah laku sesuai nilai yang diyakini dan berlaku di lingkungan.

b. Ciri-ciri Individu Mandiri

Ciri-ciri sikap mandiri meliputi:

- 1) Selalu berorientasi pada kualitas dan prestasi
- 2) Mewujudkan aktualisasi dirinya dengan kerja keras dan memfokuskan diri
- 3) Memberikan sikap dan tindakan terbaik terhadap apa yang sedang dilakukan
- 4) Bersinergi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan
- 5) Berorientasi pada tujuan akhir dengan memperhatikan proses

(Fatimah, 2003: 145)

Berdasarkan ciri sikap mandiri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mandiri adalah orang yang percaya pada kemampuannya dan memiliki prinsip dalam hidupnya, sehingga ia cukup mampu melakukan aktivitas apapun dalam hidupnya tanpa harus bergantung pada orang lain.

c. Peranan Kemandirian

Dari uraian di atas pada intinya peranan kemandirian adalah:

- 1) Menciptakan suatu kondisi dimana seseorang dalam bertindak laku mempunyai kebebasan membuat keputusan dan bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain;
- 2) Menciptakan pribadi yang kuat dan tidak mudah menyerah
- 3) Meningkatkan kepercayaan pada kemampuan dirinya sendiri

d. Manfaat Mandiri

Manfaat melatih mandiri banyak keuntungannya, berikut ini beberapa manfaatnya :

1) Belajar menganalisis

Jika anak terbiasa untuk mandiri, maka dia akan memiliki kemampuan untuk menganalisa suatu kejadian. Dia akan memahami sesuatu dari akibat, sebab-akibat, aksi reaksi, dan sebagainya. Meskipun di dalam pemikiran yang sederhana.

2) Bertanggung jawab

Mandiri dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri seseorang, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban maupun masalahnya. Tanpa menuntut orang lain atau orang di sekitarnya untuk menyelesaikan masalahnya.

3) Mengembangkan daya tahan mental

Daya tahan mental akan muncul ketika seseorang senang bereksplorasi, yaitu melakukan sesuatu atau mencari sesuatu.

Meningkatnya daya tahan mental sangat penting karena percaya diri meningkat pula.

4) Mengembangkan pikiran kritis

Berpikir kritis merupakan proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, seseorang yang mandiri akan mampu mengelola permasalahannya sendiri sehingga tumbuh pikiran kritis dalam dirinya.

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemandirian

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Musdalifah (2007: 10) mengemukakan beberapa faktor internal, yang meliputi:

a) Intelegensi

Individu dapat dikatakan mempunyai kecerdasan (intelegensi) yang baik jika ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Secara umum, intelegensi memegang peranan yang penting dalam kehidupan seseorang. Individu yang memiliki intelegensi yang rata-rata normal tentunya akan mudah melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, bila dibandingkan individu dengan tingkat intelegensi yang rendah atau pada anak autis misalnya karena intelegensi mempengaruhi cara berpikir logis seseorang.

b) Usia

Kemandirian dapat dilihat sejak individu masih kecil dan akan terus berkembang, sehingga akhirnya akan menjadi sifat-sifat yang relatif menetap pada masa remaja. Bertambahnya usia seseorang, maka secara otomatis terjadi perubahan fisik yang lebih kuat pada individu, sehingga akan memudahkan seseorang melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.

c) Jenis Kelamin

Sesungguhnya pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, tetapi dengan statusnya sebagai gadis mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang ekspansif. Akibatnya, anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila banyak siswa putri yang terkesan kurang mandiri.

- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, menurut Basri dalam yang dikutip oleh Yusuf (2005: 18) faktor tersebut meliputi:

a) Kebudayaan

Kebudayaan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam lingkungan

masyarakat, sehingga sikap dan kebiasaan masyarakat tertentu akan berbeda dengan masyarakat lainnya. Siswa dengan kebudayaan metropolitan yang biasanya hidup dengan kehidupan serba instan dan canggih tentunya akan memiliki kemandirian yang berbeda dengan latar belakang kebudayaan di desa.

b) Pola Asuh Orang Tua

Pola pengasuhan keluarga seperti sikap orang tua, kebiasaan keluarga, dan pandangan keluarga akan mempengaruhi pembentukan kemandirian anak. Keluarga yang membiasakan anak-anaknya diberi kesempatan untuk mandiri sejak dini, akan menumbuhkan kemandirian kemandirian pada anak-anaknya dengan cara tidak bersikap terlalu protektif.

c) Jumlah Anak dalam Keluarga

Keluarga yang memperlakukan anak secara demokratis adalah keluarga kecil, namun tidak menutup kemungkinan jumlah anak yang banyak dalam keluarga juga menuntut tingkat kemandirian anak tinggi, karena perhatian orang tua lebih fokus pada anaknya yang masih kecil.

d) Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat pendidikan rendah dan sosial ekonomi yang rendah pula, akan mengajarkan nilai

kemandirian yang lebih tinggi pada anak-anaknya akibat keterbatasan yang mereka miliki, sedangkan orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi mereka lebih menekankan gengsi, oleh karena itu anak-anaknya cenderung manja dan bergantung pada orang tua.

f. Sikap Kemandirian

1) Pengertian Sikap Kemandirian

Sikap Kemandirian merupakan kesediaan mental individu yang mempengaruhi serta menentukan aktivitasnya, dimana aktivitas tersebut diarahkan pada diri sendiri dan tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain, serta berusaha memecahkan masalah sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.

2) Terbentuknya Sikap Mandiri

Mandiri tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan pada semua aspek. Orang tua memandirikan anak agar anak itu kelak menjadi manusia dan warga negara yang bertanggung jawab, sehingga dapat menyelesaikan tugas dan masalah tanpa bergantung pada orang lain.

Masa perkembangan anak terutama yang mulai memasuki remaja yang di dalamnya menduduki sekolah menengah pertama

(SMP), itu dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan hanya bagi si remaja sendiri, melainkan juga bagi para orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya (Muhibbin, 2014: 74). Oleh karena itu, dalam membentuk mandiri ada pihak yang memiliki kekuasaan yang lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak yang lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga apa yang diajarkan bisa diterima dengan baik, misalnya orang tua dan guru.

Menurut A.M. Lilik Agung (2014: 5-6), seseorang layak disebut mandiri dan profesional melalui beberapa sikap antara lain:

- a) Penguasaan yang mendalam atas apa yang menjadi tanggung jawab pekerjaannya. Penguasaan terhadap suatu hal ini disebut kompetensi.
- b) Kesungguhan hati dalam bekerja. Orang yang mandiri selalu bertanggung jawab terhadap pilihannya, ketika ia bertanggung jawab dapat dipastikan ia memiliki kesungguhan hati untuk terlibat di dalamnya.
- c) Ketangguhan untuk menuntaskan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Pribadi yang tangguh artinya tuntas apabila diberi tugas, ia menunjukkan kinerja yang optimal.

Menyerah menjadi kosakata yang dibuang jauh-jauh dari dirinya.

3) Pembinaan Kemandirian

Mangun Hardjana (1986: 11) memberikan definisi pembinaan adalah suatu proses belajar yang melepaskan hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.

Pembinaan menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti:

- a) Proses cara pembuatan
- b) Pembaharuan dan penyempurnaan
- c) Usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan kemandirian bukanlah hal yang mudah, karena memandirikan seseorang berarti menanamkan kesadaran seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawabnya tanpa bergantung kepada orang lain. Mandiri tidak dapat ditanamkan dalam waktu singkat, karena itu pembinaannya harus dimulai masa kanak-kanak, sejak dini, sebagai usaha pembinaan generasi yang dimulai dari lingkungan keluarga, karena masa

kanak-kanak adalah masa yang peka bagi pembentukan watak manusia. Berdasarkan itu, maka pembinaan kemandirian melalui pemanfaatan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sangatlah penting.

Objek utama dari pembinaan kemandirian melalui jalur pendidikan adalah anak-anak dan remaja. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah menciptakan lingkungan dan memberikan pengalaman kepada mereka agar proses pertumbuhan fisik intelektual, emosional dan sosial berlangsung tanpa hambatan. Para ahli pendidikan pada umumnya sepakat bahwa tahap pendidikan dasar sangat berpengaruh terhadap proses pendewasaan seseorang di masa depan. Karena itu pendidikan dasar perlu mendapat perhatian yang utama, karena atas dasar itulah semuanya dibangun. Dengan pendidikan dasar yang baik, maka pendidikan menengah dan pendidikan tinggi pun akan lebih terarah, termasuk pembinaan kemandirian yang merupakan bagian dari pembinaan watak.

Kualitas dan status sosial guru pendidikan dasar perlu ditingkatkan karena guru yang kualitasnya makin memadai dapat diharapkan memiliki kemampuan mendidik yang meningkat pula. Sedangkan dengan meningkatkan status sosialnya dapat diharapkan dedikasi mereka akan meningkat pula. Dengan meningkatnya persyaratan pendidikan formal para

guru pendidikan dasar, atribut-atribut lainnya yang dituntut dari para guru akan meningkat pula. Hasil akhirnya anak didik yang memiliki potensi yang lebih besar berkembang lebih lanjut.

Sama halnya dengan kualitas guru pendidikan dasar dalam jalur pendidikan formal, maka kualitas para orang tua khususnya ibu, perlu ditingkatkan kepedulian dan partisipasi aktifnya dalam mendidik anak melalui berbagai upaya penyuluhan demi berhasilnya proses pengasuhan di lingkungan keluarga. Karena itu demi terlaksananya pendidikan awal yang benar dan terpadu, maka langkah lain yang perlu diambil adalah meningkatkan pengetahuan dan keikutsertaan para orang tua dalam mendidik anak (Lemhannas, 1997: 36).

2. Siswa

a. Pengertian Siswa

Dalam pasal 1 ayat 4 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 601), siswa adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran

yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, dan mandiri.

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Siswa sebagai Subjek Pendidikan

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Di dalam proses pembelajaran siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Dalam hal ini, selama proses pembelajaran siswa ditempatkan sebagai subjek pendidikan, bukan sebagai objek. Pandangan yang menganggap siswa sebagai objek pendidikan adalah sebuah kekeliruan, karena dengan penempatan ini berarti mengajarkan siswa untuk pasif. Sedangkan pengertian siswa sebagai subjek pendidikan mengarahkan agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan sistem pengajaran modern yang menempatkan siswa sebagai pihak yang aktif dalam membentuk pengetahuannya sendiri (Ibrahim dan Suparni, 2008).

Menurut teori metakognisi bahwa siswa yang belajar mestinya memiliki kemampuan tertentu untuk mengatur dan mengontrol apa yang dipelajarinya (Uno, 2008). Secara rinci Woolfolk dalam Uno (2008) mengatakan bahwa kemampuan itu meliputi empat jenis, yakni kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan berpikir kreatif. Apabila keempat kemampuan tersebut dapat dikembangkan oleh siswa melalui proses pembelajaran, dapat diperkirakan bahwa kualitas hasil belajar siswa paling tidak akan memenuhi tuntutan masyarakat dewasa ini. Jika ini dapat diwujudkan, maka siswa akan menjadi output pendidikan yang memiliki karakter kemandirian dalam berpikir, berani mengambil keputusan, jujur, serta memiliki kreativitas yang tinggi.

c. Hak dan Kewajiban Siswa

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 telah dijelaskan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Definisi tersebut kemudian dijelaskan kembali pada bab V pasal 12 bahwa:

- 1) Setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak:
 - a) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

- b) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.
 - c) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
 - d) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
 - e) Pindah ke program pendidikan pada jalur pendidikan dan satuan pendidikan lain yang setara.
 - f) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
- 2) Setiap siswa berkewajiban:
- a) Menjamin norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
 - b) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi pendidikan yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
3. Pembinaan Sikap Kemandirian Siswa melalui OSIS

Pembinaan kemandirian melalui pemanfaatan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sangatlah penting. Objek utama dari pembinaan kemandirian melalui jalur pendidikan adalah anak-anak dan remaja. Pembinaan kemandirian melalui kegiatan non-KBM akan lebih mudah, salah satunya adalah pembinaan kemandirian siswa melalui OSIS.

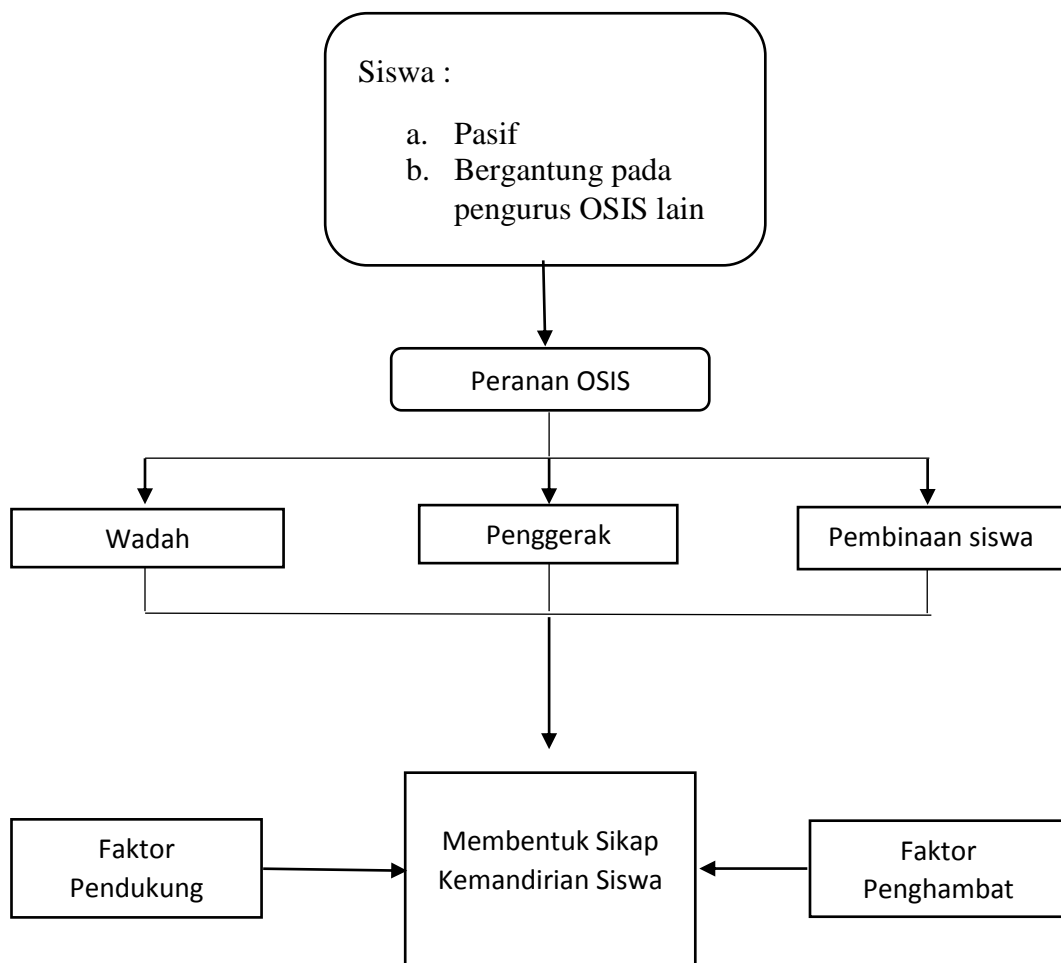
Melalui OSIS ini, siswa dapat belajar dan berlatih untuk berorganisasi dengan baik sehingga dapat mengembangkan sikap kemandiriannya, rasa percaya diri, berkomunikasi dengan baik, berani memimpin rapat, dan memecahkan suatu masalah yang ada dalam organisasi. Jadi, melalui kegiatan OSIS ini siswa dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraannya, termasuk kompetensi mandiri siswa (*autonomous skill*).

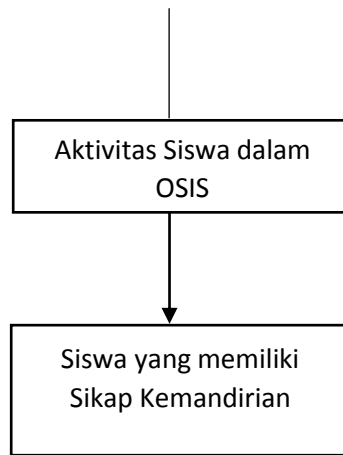
D. KERANGKA BERPIKIR

Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2009 : 9) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peran antara variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka berfikir dalam skripsi yang berjudul “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas” sebagai berikut : ada beberapa siswa yang belum bisa proaktif dan tidak percaya dengan kemampuannya sendiri, sehingga dalam aktivitasnya masih bergantung pada orang lain. Dari masalah tersebut, OSIS memiliki beberapa peran penting bagi siswa, antara lain sebagai wadah organisasi, sebagai penggerak/motivator, dan pembinaan kesiswaan yang

tentunya dapat mempengaruhi perubahan siswa ke arah yang lebih baik, salah satunya yaitu memandirikan siswa.

Melalui OSIS, siswa dapat mengembangkan kemandiriannya dengan beraktivitas dalam kegiatan OSIS dan melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Pengurus OSIS melakukan aktivitas-aktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Jika terjadi perubahan kemandirian siswa yang meningkat, maka kinerja OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen dikatakan berhasil dan sangat berperan penting.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang oleh Bogdan dan Taylor (Moloeng, 2007: 4) dikatakan penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, jadi pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller (Moloeng, 2007: 2) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang pengamatan wawancara atau penelaahan dokumen, metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyelesaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis metode studi kasus karena peneliti tidak melakukan pengujian, melainkan melalui metode ini peneliti ingin mencari tahu secara mendalam, memahami, dan menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara segala yang diteliti, yaitu

Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Penulis mengadakan penelitian dengan lokasi di SMP Negeri 2 Pekuncen yang terletak di Jalan Raya Cikawung-Pekuncen No. 6 Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, Kode Pos (53164), Telpon (0281) 572188.

C. Fokus Penelitian

Fokus berarti penentuan keliasan permasalahan dan batas penelitian. Dalam pemikiran, fokus penelitian didalamnya meliputi perumusan masalah. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pengembangan sikap kemandirian siswa, yang meliputi peranan OSIS sebagai wadah organisasi, peranan OSIS sebagai motivator/penggerak, dan peranan OSIS sebagai pembinaan siswa. Dari ketiga peranan OSIS tersebut, peneliti memfokuskan pada:
 - a. Program Kerja OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen
 - b. Pelaksanaan Program Kerja OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen
 - c. Kegiatan *Class Meeting*
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS, yang meliputi:
 - a. Faktor Internal
 - 1) Faktor yang terkait peranan OSIS sebagai wadah organisasi terhadap pengembangan sikap kemandirian

- 2) Faktor yang terkait peranan OSIS sebagai penggerak terhadap pengembangan sikap kemandirian
 - 3) Faktor yang terkait peranan OSIS sebagai pembinaan terhadap pengembangan sikap kemandirian
 - b. Faktor Eksternal
 - 1) Guru
 - 2) Tenaga Administrasi
 - 3) Orang tua siswa
3. Kendala-kendala apa saja dalam pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS, yang meliputi:
 - a. Kendala Internal
 - 1) Kendala yang terkait peranan OSIS sebagai wadah organisasi terhadap pengembangan sikap kemandirian
 - 2) Kendala yang terkait peranan OSIS sebagai penggerak terhadap pengembangan sikap kemandirian
 - 3) Kendala yang terkait peranan OSIS sebagai pembinaan terhadap pengembangan sikap kemandirian
 - b. Kendala Eksternal
 - 1) Lingkungan Sekitar (keadaan lingkungan, suasana sekitar)
4. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS, yang meliputi:
 - a. Upaya dalam mengatasi kendala-kendala internal

- b. Upaya dalam mengatasi kendala-kendala eksternal

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang dapat digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Pengelompokan data disesuaikan dengan karakteristik yang menyertainya. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2009: 157). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembina OSIS dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Pekuncen yang menjadi pengurus OSIS.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh di perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu, data sekunder disebut juga data tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang telah ada, arsip sekolah, dan sumber buku.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dari gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sebagai observer berada bersama objeknya diselidiki (Rachman, 1999: 77).

Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara melihat secara langsung keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas dan program kerja OSIS serta tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Rachman, 2011: 104). Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu (Rachman, 2011: 163).

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Pemilihan jenis ini bukan tanpa alasan, karena wawancara ini bersifat lebih informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan.

Wawancara dilakukan kepada informan untuk mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu peranan OSIS dalam pengembangan sikap kemandirian siswa, faktor pendukung OSIS dalam pengembangan sikap kemandirian siswa, kendala yang dihadapi OSIS dalam pengembangan sikap kemandirian siswa, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan sikap kemandirian siswa melalui OSIS. Wawancara dilakukan terhadap pembina OSIS, dewan guru dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Pekuncen yang menjadi pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi alat bukti resmi, Arikunto (2006: 231) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud seperti jurnal kegiatan OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen tahun ajaran 2014/2015, kemudian gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan kemandirian siswa melalui OSIS yang didokumentasikan dalam bentuk foto. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi (Sugiyono, 2008: 240).

F. Keabsahan dan Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data adalah bagian yang sangat penting karena untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Jika keabsahan data dilakukan dengan cara yang tepat maka akan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Untuk memperoleh validitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moloeng, 1995: 43).

Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam triangulasi ini akan dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
2. Membandingkan hasil wawancara yang sama dengan waktu yang berbeda.

Patton juga menyatakan bahwa dalam hal ini jangan mengharapkan hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pendapat, pandangan maupun pikiran, tetapi yang penting adalah bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan (Moloeng, 1995: 43).

G. Metode Analisis Data

Moloeng (2007: 248) mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan data kualitatif model interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi penelitian. Keempat komponen analisis tersebut (reduksi, sajian, penarikan simpulan/verifikasi data) dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data dilakukan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, dapat diperoleh saat penelitian berlangsung di lapangan, dokumen atau data-data, buku-buku petunjuk, dokumentasi, dan lain-lain. Setelah terkumpul semua data dan dokumen yang dibutuhkan maka, diperiksa kembali, diatur dan kemudian diurutkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengorganisasian, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkai direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang difokuskan pada pokok-

pokok dari hasil-hasil penelitian untuk mempermudah penelitian di dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali. Dari data-data tersebut peneliti membuat catatan atau rangkaian yang disusun secara sistematis.

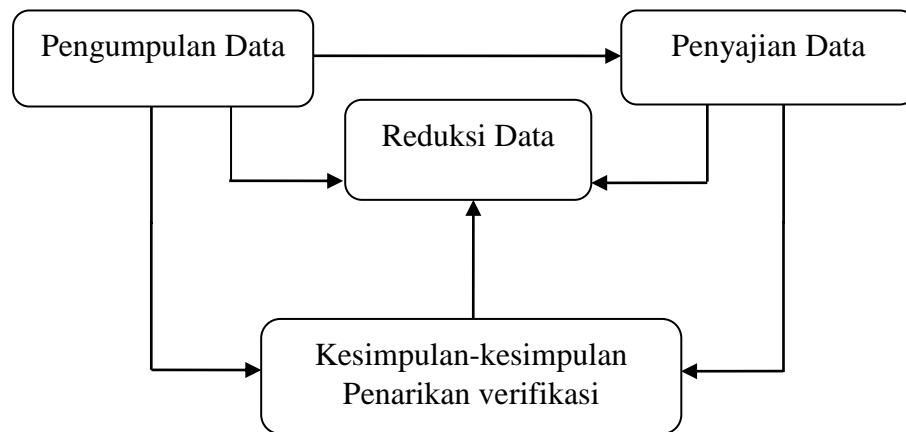
3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan kedalam kotak-kotak matriks. Dalam data kualitatif, penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks naratif agar mengurangi terjadinya peneliti untuk bertindak ceroboh dan secara gegabah di dalam mengambil kesimpulan yang tak berdasar. Sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

4. Kesimpulan Penarikan atau Verifikasi Data

Miles dan Huberman (2000: 20) menguatkan kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validitasnya. Yang diperoleh dari data-data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil terkumpul. Peneliti berusaha untuk mencari pola hubungan serta hal yang sering timbul. Dari hasil peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan

kemudian diverifikasi. Alur di atas, bila digambarkan dengan skema adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaksi
(Miles dan Huberman, 1992: 20)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka disimpulkan bahwa :

1. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pengembangan sikap kemandirian siswa antara lain Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai wadah organisasi, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai penggerak/motivator, dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai pembinaan kesiswaan. Peranan tersebut ditunjukkan dari berbagai kegiatan melalui program-program OSIS yang telah disusun. Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 2 Pekuncen pelaksanaannya sudah cukup baik, sesuai jadwal, dan program yang telah dibuat terlaksana dengan lancar, dan yang terpenting adalah semua aktivitas dan kegiatan OSIS sangat berperan terhadap pengembangan kemandirian siswa.
2. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal. Faktor pendukung internal meliputi program kerja yang baik, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam mengelola organisasi, dan pertemuan dalam rangka koordinasi agar kegiatan sejalan dengan

tujuan. Sedangkan faktor pendukung eksternal meliputi dukungan dari guru, tenaga administrasi sekolah, dan orang tua siswa itu sendiri.

3. Kendala yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pengembangan sikap kemandirian dibagi menjadi dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi pendanaan, tempat atau ruangan OSIS yang kecil, sehingga setiap minggunya dalam melakukan koordinasi harus menunggu ruang kelas kosong yaitu setelah bel pulang sekolah berbunyi, hal tersebut menimbulkan kendala yang ketiga yaitu waktu yang kurang efektif. Kendala eksternalnya adalah berasal dari siswa-siswi diluar pengurus OSIS yang bersikap kurang baik terhadap siswa-siswi pengurus OSIS.
4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi dalam mengatasi kendala yang pertama pendanaan dengan cara membuat skala prioritas agar dana yang keluar juga tidak terlalu banyak, dalam mengatasi kendala yang kedua tentang waktu dan tempat adalah dengan melihat kalender pendidikan SMP Negeri 2 Pekuncen agar menemukan waktu dan tempat yang efisien dan hal tersebut juga bertujuan agar tidak menimbulkan ketidakseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan OSIS. Upaya dalam mengatasi kendala yang terakhir mengenai siswa di luar pengurus OSIS adalah dengan cara pengurus OSIS tetap berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik, dan memberi peluang kepada teman-temannya untuk menyalurkan minat dan bakatnya agar tidak berpikir negatif terhadap kegiatan OSIS.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- g. Dalam mengembangkan potensi siswa khususnya sikap kemandirian, adanya pengawasan yang intensif dari kepala sekolah dan guru dengan cara melaksanakan pembinaan, pemantauan, dan penilaian.
- h. Dalam mengatasi kendala pendanaan, sekolah hendaknya merencanakan anggaran program yang akan datang dimulai dari tahun sebelumnya secara cermat dan terperinci, agar kegiatan yang direncanakan tersebut ketika dijalankan tidak kekurangan dana.

2. Bagi Guru

- a. Dewan guru, dukungan dan keikutsertaan guru dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diharapkan lebih ditingkatkan, karena bukan hanya guru pembina saja yang senantiasa mendampingi siswa dalam menjalankan OSIS, akan tetapi guru-guru di sekolah pun sangat dibutuhkan dalam mensukseskan program kerja dan kegiatan OSIS, sehingga pengembangan sikap kemandirian tidak hanya dirasakan oleh pengurus OSIS saja, akan tetapi seluruh siswa SMP Negeri 2 Pekuncen.
- b. Pembina OSIS
 - 1) Diharapkan melakukan monitoring ketika rapat atau koordinasi perencanaan kegiatan, selanjutnya selama pelaksanaan melakukan evaluasi bersama panitia dan pengurus OSIS agar pelaksanaan kegiatan OSIS akuntabel.

3. Bagi Siswa

a. Pengurus OSIS

- 1) Pengurus OSIS merupakan kader pemimpin, diharapkan meningkatkan kedisiplinan dan komitmen dengan mengaplikasikannya pada setiap pelaksanaan kegiatan OSIS.
- 2) Pengurus OSIS merupakan teladan bagi siswa lain, memberi citra yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Perwakilan Kelas, meningkatkan kerja sama dengan OSIS dalam merealisasikan aspirasi siswa serta melakukan monitoring secara berkala agar kegiatan OSIS dapat terlaksana secara transparan.

b. Anggota OSIS

- 1) Anggota OSIS yang merupakan seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Pekuncen itu sendiri, terlibat secara aktif untuk mensukseskan OSIS dan memiliki keseriusan dan keuletan dalam mengikuti kegiatan OSIS.
- 2) Anggota OSIS, memiliki sikap yang positif terhadap pengurus OSIS dan kinerjanya dengan tidak memberi pengaruh negatif dalam bentuk apapun, kerana kegiatan OSIS semata-mata untuk memajukan SMP Negeri 2 Pekuncen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Lilik. 2014. *Managing People*. Jakarta: PT Gramedia
- Ali, M. 2005. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, M. dkk. 2004. *Kiat Mengembangkan Sikap Mandiri*. Jakarta: Rineka Cipta
- A.M. Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chandra. Robby. 2005. *Menuju Manusia Mandiri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djumarah. Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Holstein, Herman. 1986. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Hurlock, E, B. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim dan Suparni. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Lemhannas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Lexy, Moelong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Mangun, Hardjana. 1986. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius
- Musdalifah. 2007. *Perkembangan Remaja dalam Kemandirian (Hambatan Psikologis dependensi terhadap orang tua)*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Vol 4
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Natawidjaja. 1979. *Psikologi Umum dan Sosial*. Jakarta: PT Abadi

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwadarminto. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Heri. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang: UNNES Press
- Saifudin, Azwar. 2005. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Santrock. J.W. 2003. *Perkembangan Remaja (Edisi ke enam, Penerjemah: Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih)*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, dkk. 1998. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Senge, Peter M. 1990. *The Fifth Discipline: The Art and Practice of The Learning Organization*. New York: Doubleday
- Sikula, Andrew F. 1981. *Personal Administration and Human Resources Management*. [Online] Tersedia: <http://kampus-online.blogspot.com>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers Jakarta
- Sumahamijaya, Suparman. 2003. *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan*. Jakarta: PT Angkasa
- Syah, Muhibbin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uno, B. H. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Informan

Di SMP Negeri 2 Pekuncen

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Mutingah, S.Pd	Guru IPA (Pembina OSIS)
2.	Abdul Rofik, S.Pd	Guru Olahraga (Pembina OSIS)
3.	Teguh Hidayat, S.Pd	Guru Matematika (Pembina OSIS)
4.	Indriyati Wahyu U, S.Pd	Guru PKn
5.	Drs. Ilyas	Guru Bahasa Indonesia
6.	Bambang Rudiyanto, S.Pd	Guru IPS
7.	Andriyono, S.Pd	Guru BK
8.	Tedy Sobahul AR	Siswa
9.	Lutfi Afiatunisa PS	Siswa
10.	Fatin Aulia Ur-Rohman	Siswa

Lampiran 2



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 239/FIS/2015**

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 14 Januari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc.
NIP : 194806091976031001
Pangkat/Golongan : IV/E
Jabatan Akademik : Guru Besar
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs. Suprayogi, M. Pd
NIP : 195809051985031003
Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : **KIRI ETRIANA ASIH**
NIM : 3301411148
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/PPKn
Topik : PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN NILAI KEMANDIRIAN DI SMP NEGERI 2 PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 15 Januari 2015

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



D. Suprayogi, M.Pd.
NIP. 195108081980031003


3301411148
FA-03-MSD-24/Rev. 00

Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

Nomor : 2682/UN37.1.3/LT/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

15 APR 2015

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Pekuncen
di

Kab. Banyumas

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Kiki Fitriana Asih
NIM : 3301411148
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang : PPKn (S1)
Judul Skripsi : Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas
Alokasi Waktu : April s.d Juni 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk memperoleh informasi data Penelitian di Instansi/lembaga yang Saudara Pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



a.n Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PKN
3. Mahasiswa yang bersangkutan
FIS UNNES

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PEKUNCEN

Jln. Raya Cikawung Pekuncen No.6 Kec. Pekuncen ☎ (0281) 572188 ✉ 53164

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 280 / 2015

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **TRISNATUN, M.Pd**
N I P : 19720708 199803 1 009
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina / IV. a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Pekuncen

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **KIKI FITRIANA ASIH**
N I M : 3301411148
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 20 Maret 1994
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Alamat Rumah : Desa Petahunan RT 04 RW I Kec. Pekuncen Kab. Banyumas

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas dari
Tanggal : **22 April 2015 s.d. 30 April 2015**

Dengan Judul : **"PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM
 PENGEMBANGAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKUNCEN
 KABUPATEN BANYUMAS"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan
 sebagaimana mestinya.

Pekuncen, 30 April 2015

Kepala SMP Negeri 2 Pekuncen



TRISNATUN, M.Pd

Pembina, IV/a

NIP. 19720708 199803 1 009

Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PEKUNCEN**

Alamat : Jln. Raya Cikawung – Pekuncen, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas, Telp. (0281) 572188

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 2 PEKUNCEN**

Nomor : 421.7 / 565 / 2014

**TENTANG
SUSUNAN PERWAKILAN KELAS, PENGURUS OSIS DAN PEMBINA OSIS**

- | | | |
|----------------------|-----|---|
| Menimbang | : 1 | Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu – satunya organisasi yang beranggotakan seluruh siswa di sekolah. |
| | 2 | Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) perlu ditetapkan Susunan Perwakilan Kelas, Pengurus OSIS, dan Pembina OSIS Tahun Pelajaran 2011 / 2012 |
| Mengingat | : 1 | Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas |
| | 2 | Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 dan 29 tahun 1990 |
| | 3 | Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0461/U/1984 |
| | 4 | Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 201/C/Kep/1986 |
| Memperhatikan | : | Hasil Rapat Perwakilan Kelas Tanggal 27 September 2014 |

MEMUTUSKAN

- | | | |
|-------------------------------|---|---|
| Menetapkan
Pertama | : | Susunan Perwakilan Kelas SMP Negeri 2 Pekuncen Tahun Pelajaran 2014 / 2015, sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini. |
| Kedua | : | Susunan Pengurus OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen Tahun Pelajaran 2014 / 2015, sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini. |
| Ketiga | : | Susunan Pembina OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen Tahun Pelajaran 2014 / 2015, sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini. |
| K keempat | : | Menugaskan kepada Perwakilan Kelas, Pengurus OSIS, dan Pembina OSIS untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya dengan penuh tanggungjawab dan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Sekolah. |
| Kelima | : | Segala biaya yang timbul akibat keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai. |
| Keenam | : | Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya. |
| Ketujuh | : | Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan. |

Ditetapkan di : Pekuncen
Pada Tanggal : 29 September 2014

Kepala Sekolah :



- Tembusan :**
1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Banyumas.
 2. Yang Bersangkutan.
 3. Arsip.

Lampiran 6



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PEKUNCEN**

Alamat : Jln. Raya Cikawung – Pekuncen, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas, Telp. (0281) 572188

*Lampiran SK Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pekuncen
Nomor : 421.7 / 565 / 2014*

**SUSUNAN PEMBINA OSIS
SMP NEGERI 2 PEKUNCEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

NO	JABATAN	NAMA PEJABAT
1	Penanggung Jawab	Ngatminah, S. Pd.
2	1. Kordinator Pembina OSIS 2. Staff Pembina OSIS 1 3. Staff Pembina OSIS 2	1. Mutingah, S. Pd 2. Abdul Rofik, S. Pd 3. Teguh Hidayat, S. Pd
3	Pembina Bidang	
	1. Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Yul Khoerudin, S.Ag
	2. Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia	Andriyono, S.Pd
	3. Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara	Sugino, S.Pd
	4. Prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat	Imam Subekti, S.Pd
	5. Demokrasi, hak, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural	Ahmad Saefudin, S.Pd
	6. Kreatifitas, ketrampilan dan kewirausahaan	Wnarni, S.Pd
	7. Kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdifersifikasi	Drs Karseno
	8. Sastra dan Budaya	Dra Ruswati
	9. Teknologi dan komunikasi	Wakhid Kurniawan, S.Pd
	10. Komunikasi dalam bahasa Inggris	Ahmad Sofyan, S.Pd

Pekuncen, 29 September 2014
Kepala Sekolah



Lampiran 7



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PEKUNCEN**

Alamat : Jln. Raya Cikawung – Pekuncen, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas, Telp. (0281) 572188

Lampiran SK Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pekuncen

Nomor : 421.7 / 565 / 2014

**SUSUNAN PENGURUS OSIS
SMP NEGERI 2 PEKUNCEN
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua Umum	Teddy Sobakhul A R
	Ketua 1	Fridya Sari Utami
	Ketua 2	Pratika Candra Wiguna
2	Sekretaris	Lutfi Afiatunisa PS
	Wakil Sekretaris 1	Putri Alfiaturohimah
	Wakil Sekretaris 2	Soliah
3	Bendahara	Purwanaenys
	Wakil Bendahara 1	Ela Rozanah
	Wakil Bendahara 2	Agung Dwi P
4	Sekbid	
A	Sekbid Keimanan Dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	1. Anisa Rizky Utami 2. Nabila Septiana 3. Rahmat Bagus Y 4. Yan Apriawan
B	Sekbid. Budi Pekerti Luhur Dan Ahklak Mulia	1. Sekar Kinasih 2. Fatma Dwi R 3. Wisnu Fajriyan
C	Sekbid. Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan, Dan Bela Negara	1. Fathin Aulia Ur-Rohman 2. Alvian Susanto 3. M. Pujo Prasetyo
D	Sekbid. Prestasi Akademik, Seni, Dan Atau Olah Raga Sesuai Bakat Dan Minat	1. Sherly Nisa Y 2. Arenda Devanti 3. Fidela Fakhrunnisa
E	Sekbid. Demokrasi, Hak, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan Dan Toleransi Sosial Dalam Konteks Masyarakat Plural	1. Aditya Pratmawan 2. Khana Mafaza 3. Sekar Kinanthi
F	Sekbid. Kreatifitas, Ketrampilan, dan Kewirausahaan.	1. Windi Saputra 2. Ricky Alfian 3. Istikhanah
G	Sekbid. Kualitas Jasmani, Kesehatan Dan Gizi Berbasis Sumber Gizi Yang Terdifersifikasi.	1. Hamdani Tri R 2. Yuliati Haryanto 3. Tegar Afrida
H	Sekbid. Sastra Dan Budaya	1. Dea Restika 2. Naufal Dwi R 3. Bayu Adi P 4. Vivi Lutfiah
I	Sekbid. Teknologi Dan Komunikasi	1. Meli Oktavia P 2. Umi Nur Faizah 3. Imron Rizal Fardani
J	Sekbid. Komunikasi Dalam Bahasa Inggris	1. Dita Etik S 2. Daniela Wahyu F 3. Vanji Mahesya


Pekuncen, 9 September 2011
Kepala Sekolah

Lampiran 8

**PROGRAM KEGIATAN OSIS SMP NEGERI 2 PEKUNCEN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NO	JENIS KEGIATAN	SEMESTER 1						SEMESTER 2						
		JUL	AGT	SEP	OKT	NOP	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	
1	Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa													
	1 Penitren kilat													
	2 Zakat Fitrah													
	3 Peringatan Nuzulul Quran													
	4 Sholat Dhuha													
	5 Sholat Dhuhur berjamaah													
	6 Kegiatan keagamaan													
	7 Idul Qurban/Ibadah Qurban													
2	Budi Pekerti luhur dan akhlak mulia													
	1 Pelaksanaan Bakti Sosial													
	2 Dana Sosial Siswa													
3	Pendidikan Pendahuluan Bela Negara													
	1 Penerbitan pakaian siswa													
	2 Efektifitas Pikat Siswa													
	3 Pelaksanaan Tata tertib													
	4 Pelaksanaan MOS													
	5 Study Tour													
	6 Upacara Bendera' PHBN													
4	Prestasi Akademik, Seni dan atau olahraga sesuai bakat minat													
	1 Mengikuti OSN tingkat kab													
	2 Mengikuti PGPDA													
	3 Mengikuti lomba Bahasa													
	4 Mengikuti Lomba Seni													
5	Demokrasi, Hak, Pendidikan Politik, Inklusi sosial, Kepekaan dan toleransi sosial dalam masyarakat Plural													
	1 Reorganisasi OSIS													
	2 LDK													
	3 Home Visit													
6	Kreativitas, Ketrampilan dan Kewirausahaan													
	1 Lomba menggambar/Melukis													
	2 Pengelolaan Kantin Kejujuran													
7	Kualitas Jasmani, Kesehatan dan Gizi berbasis Sumber Gizi yang terdiferensiasi													
	1 Pelaksanaan 7 K													
	2 Pelaksanaan Jumat Sehat/Berah bergantian													
8	Sastra dan Budaya													
	1 Penyelenggaraan Mading													
9	Teknologi dan komunikasi													
	1 Pemanfaatan komputer sekolah													
10	Komunikasi Dalam Bahasa Inggris													
	Lomba Karya dalam Bahasa Inggris													

Mengetahui
Kepala Sekolah



Ningsih, S.Pd
NIP. 197608012000122003

Pekuncen, Juli 2014
Urusan Kesiswaan

Mutingsih, S.Pd
NIP. 197608012000122002

Lampiran 9

INSTRUMEN PENELITIAN

**PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM PENGEMBANGAN SIKAP KEMANDIRIAN
SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**

Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Subjek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
Bagaimanakah peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas?	1. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pengembangan sikap kemandirian siswa	a. Program Kerja OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen b. Pelaksanaan Program Kerja OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen c. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS	1. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS? 2. Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik? 3. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan sikap kemandirian?	- Pembina OSIS - Siswa Pengurus OSIS	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

		SMP Negeri 2 Pekuncen	<ol style="list-style-type: none">4. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?5. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang dimaksud dengan LDK OSIS?6. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap pengembangan sikap kemandirian siswa?7. Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat		
--	--	--------------------------	---	--	--

			mengembangkan kemandirian siswa?		
Faktor-faktor apa sajakah yang mendorong pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas?	2. Faktor-faktor yang mendorong pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS	a. Faktor Internal 1) Faktor yang terkait peranan OSIS sebagai wadah organisasi terhadap sikap kemandirian 2) Faktor yang terkait peranan OSIS sebagai penggerak terhadap sikap kemandirian 3) Faktor yang terkait peranan OSIS sebagai	1. Faktor apa saja yang mendorong pengembangan sikap kemandirian OSIS dalam peranannya sebagai wadah organisasi? 2. Upaya apa saja yang dilakukan OSIS untuk menumbuhkan semangat para siswa melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS? 3. Apa saja bentuk dorongan dari OSIS dalam membina siswa	- Pembina OSIS - Guru - Siswa Pengurus OSIS	

		<p>pembinaan kesiswaan terhadap sikap kemandirian</p> <p>b. Faktor Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru 2) Tenaga Administrasi 3) Orang tua siswa 	<p>untuk mengembangkan sikap kemandirian?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana pendapat Bapak Ibu Guru mengenai siswa yang menjadi pengurus OSIS? 5. Apakah siswa dapat mengatur waktu antara kepentingan organisasi dengan kepentingan pribadi yaitu belajar? 6. Bagaimana nilai mata pelajaran siswa yang menjadi pengurus OSIS? 7. Apakah Bapak Ibu 		
--	--	--	---	--	--

			<p>Guru dapat dengan mudah memberi ijin kepada siswa pengurus OSIS yang sedang mengikuti KBM tiba-tiba dipanggil untuk mengikuti kegiatan OSIS?</p> <p>8. Menurut Bapak Ibu Guru, apakah kegiatan OSIS dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa?</p> <p>9. Apa saja bentuk dorongan / dukungan Bapak Ibu Tenaga Administrasi dalam</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>kegiatan OSIS?</p> <p>10. Bagaimana bentuk dukungan orang tua dari siswa yang menjadi pengurus OSIS?</p> <p>11. Apakah kegiatan OSIS dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa di rumah?</p> <p>12. Contoh sikap kemandirian apa saja yang sering dilakukan di rumah?</p>		
Kendala-kendala apa sajakah dalam pengembangan sikap kemandirian	3. Kendala-kendala dalam pengembangan sikap	a. Kendala Internal 1) Kendala yang terkait peranan OSIS sebagai	1. Apa saja kendala yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya sebagai	- Pembina - OSIS - Guru - Siswa	

<p>siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas?</p>	<p>kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS</p>	<p>wadah organisasi terhadap pengembangan sikap kemandirian</p> <p>2) Kendala yang terkait peranan OSIS sebagai penggerak / motivator terhadap pengembangan sikap kemandirian</p> <p>3) Kendala yang terkait peranan OSIS sebagai pembinaan</p>	<p>wadah untuk menyalurkan kegiatan siswa?</p> <p>2. Apakah kendala tersebut mempengaruhi pengembangan sikap kemandirian siswa?</p> <p>3. Apa saja kendala OSIS dalam menggerakkan semangat siswa untuk beraktivitas dan berkreasi di dalam OSIS?</p> <p>4. Kendala apa saja yang dihadapi OSIS terkait peranannya sebagai pembinaan</p>	<p>Pengurus OSIS</p>	
---	--	---	--	----------------------	--

		<p>kesiswaan terhadap pengembangan sikap kemandirian</p> <p>b. Kendala Eksternal</p> <p>1) Lingkungan Sekitar (keadaan lingkungan, suasana sekitar)</p>	<p>kesiswaan dalam pengembangan kemandirian?</p> <p>5. Kendala apa saja dari lingkungan sekitar yang menghambat kinerja OSIS?</p> <p>6. Kendala apa saja dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat siswa pengurus OSIS dalam beraktivitas dan mengembangkan sikap kemandirian melalui kegiatan OSIS?</p>		
--	--	---	--	--	--

<p>Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas?</p>	<p>4. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS</p>	<p>a. Upaya dalam mengatasi kendala-kendala internal b. Upaya dalam mengatasi kendala-kendala eksternal</p>	<p>1. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala internal? 2. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala eksternal?</p>	<p>- Pembina OSIS - Siswa Pengurus OSIS</p>	
---	---	---	---	---	--

Lampiran 10**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM
PENGEMBANGAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI SMP NEGERI 2
PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Letak Sekolah	
2.	Tata Tertib Sekolah	
3.	Data Pembina OSIS dan Pengurus OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen	
4.	Program kerja OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen	
5.	Kegiatan OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen	
6.	Keaktifan dan kemandirian pengurus OSIS dalam melaksanakan tanggung jawabnya	
7.	Hubungan antar pengurus OSIS dalam forum OSIS	

Lampiran 11**PEDOMAN WAWANCARA****(PEMBINA OSIS)**

Waktu :

Tempat :

Informan :

-
1. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS?
 2. Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?
 3. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan sikap kemandirian?
 4. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?
 5. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang dimaksud dengan LDK OSIS?
 6. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap pengembangan sikap kemandirian siswa?
 7. Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian siswa?
 8. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS dalam pengembangan sikap kemandirian siswa dalam peranannya sebagai wadah organisasi?

9. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS untuk menumbuhkan semangat para siswa melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?
10. Bagaimana bentuk dorongan dari OSIS dalam membina siswa untuk mengembangkan sikap kemandirian?
11. Apa saja kendala internal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya dalam pengembangan kemandirian siswa?
12. Apa saja kendala eksternal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya dalam pengembangan kemandirian siswa?
13. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Lampiran 12**PEDOMAN WAWANCARA
(SISWA PENGURUS OSIS)**

Waktu :

Tempat :

Informan :

-
1. Apa alasan Anda memilih menjadi pengurus OSIS?
 2. Apa saja syarat menjadi pengurus OSIS?
 3. Sikap apa saja yang harus dimiliki oleh pengurus OSIS?
 4. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS? Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?
 5. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan sikap kemandirian?
 6. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?
 7. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang kamu ketahui tentang LDK OSIS?

8. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap pengembangan sikap kemandirian siswa?
9. Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian siswa?
10. Apa saja yang Anda lakukan dalam kegiatan OSIS?
11. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Anda, apakah Anda menjalankan sendiri atau memilih menunggu ada teman pendamping?
12. Apakah Anda sering menyampaikan ide dan pendapat tentang program kerja OSIS demi kemajuan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen?
13. Upaya apa saja Anda lakukan untuk menumbuhkan semangat melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?
14. Apakah Anda dapat dengan mudah mendapat ijin dari guru mata pelajaran apabila ada kepentingan mendadak dalam OSIS?
15. Bagaimana cara Anda mengatur waktu untuk kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi yaitu belajar?
16. Bagaimana nilai rata-rata mata pelajaran Anda setelah menjadi pengurus OSIS?
17. Bagaimana dukungan dari orang tua Anda mengenai posisi dan kedudukan Anda yang aktif dalam organisasi, di sisi lain Anda harus fokus belajar?
18. Apa manfaat kegiatan OSIS setelah Anda di rumah?
19. Kendala apa saja dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat Anda dalam beraktivitas dan mengembangkan sikap kemandirian melalui kegiatan OSIS?

20. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Lampiran 13

PEDOMAN WAWANCARA

(GURU)

Waktu :

Tempat :

Informan :

-
-
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru mengenai siswa yang menjadi pengurus OSIS?
 2. Apakah siswa dapat mengatur waktu antara kepentingan organisasi dengan kepentingan pribadi yaitu belajar?
 3. Bagaimana nilai mata pelajaran siswa yang menjadi pengurus OSIS?
 4. Apakah Bapak/Ibu Guru dapat dengan mudah memberi izin kepada siswa pengurus OSIS yang sedang mengikuti KBM tiba-tiba dipanggil untuk mengikuti kegiatan OSIS?

5. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah kegiatan OSIS dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa?
6. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu Guru hadapi dalam menghadapi siswa yang menjadi pengurus OSIS?
7. Apa upaya Bapak/Ibu Guru dalam mengatasi kendala tersebut?

Lampiran 14

INSTRUMEN PENELITIAN

PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM PENGEMBANGAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS

PEDOMAN DOKUMENTASI

Sumber yang diambil dari dokumentasi adalah data tentang :

1. Profil SMP Negeri 2 Pekuncen
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pekuncen
3. Gambar kondisi fisik sekolah
4. Data-data tentang kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
5. Gambar kegiatan OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen
6. Data kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS

7. Kegiatan saat melakukan wawancara dengan Informan di SMP Negeri 2
Pekuncen

Lampiran 15

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Letak Sekolah	Jalan Raya Cikawung-Pekuncen No.6 Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, Kode Pos (53164).
2.	Tata Tertib Sekolah	Tata tertib terbagi menjadi dua, yang pertama tata tertib bagi guru dan karyawan, yang kedua tata tertib bagi siswa.
3.	Data Pembina OSIS dan Pengurus OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen	Pembina OSIS ada tiga, yaitu: Ibu Mutingah, S.Pd sebagai koordinator pembina OSIS, Bapak Abdul Rofik sebagai staff pembina OSIS 1, dan Bapak Teguh Hidayat sebagai staff pembina OSIS 2.
4.	Program kerja OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen	Program kerja disusun sesuai dengan sepuluh seksi bidang.
5.	Kegiatan OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen	Terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan yang sifatnya insidental.

		Kegiatan rutin seperti upacara sekolah dan apel pagi, kegiatan insidental seperti peringatan hari kebangsaan.
6.	Keaktifan dan kemandirian pengurus OSIS dalam melaksanakan tanggung jawabnya	Siswa pengurus OSIS secara keseluruhan aktif dan inisiatif sendiri, karena memang siswa pilihan. Namun, untuk kelas VII masih ada rasa malu.
7.	Hubungan antar pengurus OSIS dalam forum OSIS	Interaksi seluruh personel OSIS sudah terjalin dengan harmonis, antara pembina OSIS dengan pengurus OSIS, maupun sesama pengurus OSIS. Hal tersebut tampak pada kegiatan-kegiatan OSIS, mereka bekerja sama dengan baik.

Lampiran 16**HASIL WAWANCARA****(PEMBINA OSIS)**

Waktu : Kamis, 23 April 2015
Tempat : Ruang OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen
Informan : Mutingah, S.Pd.

1. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS?

Jawab: Pelaksanaan sesuai jadwal yang kami buat. Ada kegiatan rutin harian, mingguan. Misalnya kegiatan rutin harian seperti kegiatan keagamaan dilaksanakan pukul 07.00 sampai 07.15.

2. Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?

Jawab: Insya Allah semua program kerja berjalan dengan baik, dari kegiatan harian, mingguan, semesteran, maupun tahunan. Karena setiap selesai pelaksanaan program kerja selalu ada laporan. Hanya masih ada satu program kerja yang belum maksimal, yaitu program komunikasi dalam bahasa Inggris

yang pelaksanaannya masih satu arah. Jadi, program tersebut masih dilakukan ketika lomba antar kelas pada class meeting berupa pidato dan rata-rata siswa yang ikut adalah siswa yang suka bahasa Inggris, belum bisa menyeluruh.

3. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan sikap kemandirian?

Jawab : Kegiatan keagamaan, setiap pagi pengurus OSIS sudah bisa memimpin teman-temannya sendiri. Tapi semua program kerja OSIS sebenarnya dibuat untuk memandirikan siswa.

4. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?

Jawab: Mayoritas antusias dan inisiatif sendiri, cuma kadang anak kelas VII (tujuh) yang masih malu.

5. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang dimaksud dengan LDK OSIS?

Jawab: Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yaitu kegiatan berlatih untuk memimpin dan berlatih berorganisasi.

6. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap pengembangan sikap kemandirian siswa?

Jawab: Sangat mempengaruhi, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan harian. Mereka sudah terlihat perubahannya, terutama perubahan percaya diri yang menjadi modal mereka untuk bisa mandiri.

7. Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian siswa?

Jawab: Outbound, keagamaan yaitu renungan malam, latihan keorganisasian dan kepemimpinan, latihan berwirausaha, dan penekanan kepribadian siswa dalam tata tertib.

8. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS dalam pengembangan sikap kemandirian siswa dalam peranannya sebagai wadah organisasi?

Jawab: Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini wadah atau tempat untuk berlatih berorganisasi, latihan merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil organisasi, selain itu juga tempat untuk berlatih berani mengeluarkan pendapat, serta menyalurkan aspirasi teman. Jadi, itu bentuk dorongannya sudah dijelaskan secara tidak langsung bahwa seluruh siswa dapat secara bebas menyalurkan kegiatan positif melalui OSIS.

9. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS untuk menumbuhkan semangat para siswa melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?

Jawab: Kami hanya memberi motivasi secara lisan mba. Siswa-siswi yang menjadi pengurus OSIS harus bisa menjadi teladan untuk teman-temannya terutama dalam hal tata tertib. Selain itu, harus bisa mendorong teman-temannya untuk ikut serta dalam kegiatan OSIS dan tetap berprestasi di bidang akademik.

10. Bagaimana bentuk dorongan dari OSIS dalam membina siswa untuk mengembangkan sikap kemandirian?

Jawab: Kami selalu memantau siswa-siswi di sekolah, jika diketahui ada anak yang nakal atau melanggar tata tertib sekolah, maka langsung kami panggil dan dilakukan pembinaan siswa. Untuk satu atau dua siswa, pembinaan

dilakukan dengan *face to face* di ruang OSIS sekaligus ruang kesiswaan, di luar itu kami juga melakukan pembinaan di dalam kelas setiap satu minggu sekali. Dan ada juga pembinaan yang dilakukan secara tidak langsung oleh kami pembina OSIS, yaitu melalui pengurus OSIS. Mereka kami amanahkan untuk ikut memantau dan menasehati teman-temannya.

11. Apa saja kendala internal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya dalam pengembangan kemandirian siswa?

Jawab: Kendalanya waktu, dua hari dalam satu minggu kami gunakan untuk koordinasi dan latihan upacara, jadi membuat mereka pulang sore. Pernah ada satu dari orang tua pengurus OSIS yang komplain tentang kegiatan OSIS yang sampai sore.

12. Apa saja kendala eksternal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya dalam pengembangan kemandirian siswa?

Jawab: Kalo kendala eksternal Insya Allah ga ada sih yah mba, tidak ada yang mengganggu kegiatan OSIS dan sampai sekarang lancar-lancar saja.

13. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab: Sampai saat ini kami selalu mencari waktu yang efektif untuk siswa, tapi terkadang selalu berbenturan dengan tempat. Waktunya kosong, tempatnya ga ada. Tempatnya ada, waktunya yang susah. Upaya yang kami lakukan yaitu membuat batas waktu di dua hari itu, yaitu kami batasi hanya sampai pukul 13.45 tapi kegiatan harus tetap maksimal.

Lampiran 17**HASIL WAWANCARA****(PEMBINA OSIS)**

Waktu : Rabu, 22 April 2015
Tempat : Ruang OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen
Informan : Teguh Hidayat, S.Pd.

1. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS?

Jawab: Pelaksanaan program yang direncanakan berjalan sesuai tujuan yang kami harapkan.

2. Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?

Jawab: Semua program kerja berjalan dengan baik, dilaksanakan dan dinikmati oleh seluruh warga SMP Negeri 2 Pekuncen. Cuma masih ada satu program yang belum maksimal pelaksanaannya yaitu komunikasi dalam bahasa Inggris dilaksanakan masih dalam bentuk pidato pada perlombaan *class meeting*, belum dialog.

3. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan sikap kemandirian?

Jawab: Program kerja yang kami susun rata-rata memang untuk memandirikan siswa, akan tetapi ada beberapa program yang dengan jelas memberi manfaat pada siswa untuk mandiri, yaitu kegiatan keagamaan, latihan upacara, dan *class meeting*.

4. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?

Jawab: Yang saya amati sampai saat ini, 90% aktif dan semangat. Sisanya masih pasif.

5. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang dimaksud dengan LDK OSIS?

Jawab: Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) adalah latihan untuk membekali siswa supaya lebih percaya diri dan bisa melaksanakan tugas, disiplin dan tanggung jawab.

6. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap pengembangan sikap kemandirian siswa?

Jawab: Berpengaruh sekali, untuk mendidik siswa menjalankan tugas atau bisa dikatakan memberi jalan kepada siswa untuk menjalankan tugas, pas kegiatan LDK itu kan digembleng yah jadi mereka benar-benar yang mau ga mau harus mandiri tanpa dibantu lagi oleh orang tua.

7. Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian siswa?

Jawab: Materi, outbound, PBB, bakti sosial, renungan malam untuk melatih mental.

8. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS dalam pengembangan sikap kemandirian siswa dalam peranannya sebagai wadah organisasi?

Jawab: Bentuk dorongannya dengan mengumumkan program kegiatan yang sudah disepakati, dan mereka dapat secara bebas menyalurkan aspirasi mereka karena OSIS sebagai tempatnya.

9. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS untuk menumbuhkan semangat para siswa melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?

Jawab: Ya disini kami memberi bentuk motivasinya ada dua, yaitu pemberian hadiah dan pemberian hukuman. Untuk siswa yang aktif mengikuti kegiatan OSIS, kami beri sertifikat di akhir kepengurusan. Namun, apabila mereka melanggar tata tertib sekolah, kami akan melipat gandakan poinnya. Karena OSIS kan harus menjadi OSIS untuk teman-temannya.

10. Bagaimana bentuk dorongan dari OSIS dalam membina siswa untuk mengembangkan sikap kemandirian?

Jawab: Pembinaan kesiswaan yang saya lakukan adalah mengatasi anak-anak yang melanggar tata tertib, seperti misalnya di pagi hari ada yang terlambat masuk langsung kami tarik ke ruang OSIS dan suruh menghafalkan Asmaul Husna, hukumannya bermanfaat tapi tetap diberi poin pelanggaran.

11. Apa saja kendala internal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya dalam pengembangan kemandirian siswa?

Jawab: Kendalanya ada di siswa pengurus OSIS itu sendiri, kelas VII rata-rata masih malu dan masih harus diingatkan, inisiatifnya belum ada.

12. Apa saja kendala eksternal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya dalam pengembangan kemandirian siswa?

Jawab: Kendala eksternalnya berasal dari teman mereka yang bukan pengurus OSIS, kadang diganggu dan disindir tentang keikutsertaan menjadi pengurus OSIS.

13. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab: Terus berusaha melatih mereka untuk lebih percaya diri dengan meniru kakak kelasnya yang sudah lebih berpengalaman, kalo upaya untuk mengatasi kendala eksternalnya ya dengan tetap menunjukkan kelebihan OSIS dan tetap berprestasi.

Lampiran 18**HASIL WAWANCARA****(PEMBINA OSIS)**

Waktu : Rabu, 22 April 2015

Tempat : Ruang OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen

Informan : Abdul Rofik, S.Pd.

-
-
1. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS?

Jawab: Pelaksanaan program kerjanya masih terbimbing, karena usia anak SMP masih apa-apa yang harus diingatkan.

2. Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?

Jawab: Ada yang belum, kegiatan yang berhubungan dengan dana yang banyak masih belum bisa terlaksana.

3. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan sikap kemandirian?

Jawab: Salah satu program yang benar-benar terasa dilihat bahwa pengurus OSIS bisa mandiri adalah *Class meeting*, persiapannya dari pagi, siswa berkumpul untuk *briefing*, lalu langsung bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sendiri-sendiri.

4. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?

Jawab: Tahun ini aktif, tapi kadang masih ada beberapa yang tingkat inisiatifnya kurang.

5. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang dimaksud dengan LDK OSIS?

Jawab: Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) adalah melatih berorganisasi, disiplin dan tanggung jawab. Jadi sebelum masuk OSIS, anak-anak dilatih dulu melalui LDK.

6. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap pengembangan sikap kemandirian siswa?

Jawab: Berpengaruh dan ada hasilnya, anak-anak sangat bersemangat mengikuti kegiatan LDK.

7. Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian siswa?

Jawab: *Outbound*, mereka bekerja dan berpikir sendiri. Dan PBB, mereka latihan upacara dan memberi aba-aba.

8. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS dalam pengembangan sikap kemandirian siswa dalam peranannya sebagai wadah organisasi?

Jawab: Kami sebagai pembina OSIS ibaratnya menyediakan wadah atau tempat, lalu mereka yang menggunakannya silahkan siapa saja bebas menyalurkan aspirasinya melalui OSIS.

9. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS untuk menumbuhkan semangat para siswa melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?

Jawab: Memberi mereka motivasi di sela-sela latihan upacara, ketika koordinasi pada hari kamis, dan sebelum masuk kegiatan keagamaan pengurus OSIS kan kumpul dulu, disitu juga kami beri arahan.

10. Bagaimana bentuk dorongan dari OSIS dalam membina siswa untuk mengembangkan sikap kemandirian?

Jawab: Bentuk dorongan dalam membina siswa yang saya lakukan adalah dengan keliling kelas, kalo diketahui ada anak yang tidak ikut pelajaran malah ke kantin langsung saya panggil, serta jika ada kelas yang kosong lalu saya isi dengan melakukan pembinaan.

11. Apa saja kendala internal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya dalam pengembangan kemandirian siswa?

Jawab: Dalam melaksanakan koordinasi atau pertemuan, kami tempatnya masih belum bisa di ruang OSIS, karena ukuran ruangan sekecil ini belum muat untuk ditempati siswa sebanyak 41 dan pembina sebanyak tiga orang. Oleh karena itu, pinjam salah satu kelas setelah pulang sekolah. Ruangan yang biasa dipakai adalah ruang kelas VII A.

12. Apa saja kendala eksternal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya dalam pengembangan kemandirian siswa?

Jawab: Kendala eksternalnya berasal dari teman sebaya mereka, kadang mereka dikira pembantunya sekolah yang kerjaannya hanya disuruh-suruh.

13. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab: Melakukan pembinaan di setiap kelas secara bergantian, memberi motivasi pada anak-anak yang bukan pengurus OSIS bahwa OSIS itu menyenangkan dan memiliki banyak manfaat.

Lampiran 19

HASIL WAWANCARA

(SISWA PENGURUS OSIS)

Waktu : Kamis, 23 April 2015

Tempat : Ruang kelas IX A SMP Negeri 2 Pekuncen

Informan : Teddy Sobakhul AR

1. Apa alasan Anda memilih menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Karena kegiatannya asyik dan ingin mencari pengalaman.

2. Apa saja syarat menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Ikut seleksi , wawancara sama praktek.

3. Sikap apa saja yang harus dimiliki oleh pengurus OSIS?

Jawab: Mandiri, tanggung jawab, disiplin.

4. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS? Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?

Jawab: Sejauh ini program kerja yang telah dibuat, dilaksanakan dengan baik dan lancar.

5. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan sikap kemandirian?

Jawab: Baksos, LDK, class meeting, MOS, Penyelenggaraan mading, idul Qurban.

6. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?

Jawab: Antusias dan semangat, apalagi saya ketua OSIS harus bisa menjadi pemimpin yang baik agar menjadi contoh bagi anggota.

7. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang kamu ketahui tentang LDK OSIS?

Jawab: LDK adalah kegiatan untuk melatih menjadi seorang pemimpin.

8. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap pengembangan sikap kemandirian siswa?

Jawab: Berpengaruh sekali, dari persiapannya saja seperti persyaratan yang harus dibawa sudah menjadi jalan aku untuk berlatih mandiri.

9. Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian siswa?

Jawab: *Outbound* dan persyaratan buat LDK bikin sendiri.

10. Apa saja yang Anda lakukan dalam kegiatan OSIS?

Jawab: Memimpin rapat, memimpin organisasi dengan baik, mengkoordinasi semua rapat pengurus, mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.

11. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Anda, apakah Anda menjalankan sendiri atau memilih menunggu ada teman pendamping?

Jawab: Udah sendiri, karena tugas dan porsinya sudah dibagi-bagi masing-masing.

12. Apakah Anda sering menyampaikan ide dan pendapat tentang program kerja OSIS demi kemajuan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen?

Jawab: Sering, saya selaku ketua OSIS justru harus selalu mempersiapkan ide-ide baru tapi saya tetap memberi kesempatan pada teman-teman agar dapat bertukar pendapat.

13. Upaya apa saja Anda lakukan untuk menumbuhkan semangat melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?

Jawab: Berkumpul dan melawak dengan teman-teman agar tidak kaku.

14. Apakah Anda dapat dengan mudah mendapat ijin dari guru mata pelajaran apabila ada kepentingan mendadak dalam OSIS?

Jawab: Iya, asalkan minta ijin dengan sopan dan jelas.

15. Bagaimana cara Anda mengatur waktu untuk kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi yaitu belajar?

Jawab: Kegiatan OSIS kan siang dan dilaksanakan di sekolah, belajarnya malam di rumah.

16. Bagaimana nilai rata-rata mata pelajaran Anda setelah menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Meningkatkan walaupun sedikit dan yang jelas kegiatan OSIS tidak mengganggu belajar saya.

17. Bagaimana dukungan dari orang tua Anda mengenai posisi dan kedudukan Anda yang aktif dalam organisasi, di sisi lain Anda harus fokus belajar?

Jawab: Orang tuaku mendukung dan setuju kalo aku mengikuti kegiatan OSIS, dan ngga keberatan kalo aku pulang sore soalnya sudah tau jadwal pulang sorenya yaitu Kamis dan Sabtu.

18. Apa manfaat kegiatan OSIS setelah Anda di rumah?

Jawab: Menjadi lebih mandiri, tanggung jawab, lebih taat beribadah, membantu orang tua.

19. Kendala apa saja dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat Anda dalam beraktivitas dan mengembangkan sikap kemandirian melalui kegiatan OSIS?

Jawab: Cuaca, kadang kita sudah beniat mengadakan kegiatannya di outdoor, tapi tiba-tiba hujan. Itu kendala yang memang mendadak dan mau ga mau harus cari tempat lain.

20. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab: Pindah ke aula, kalo ngga ya kegiatannya ditunda.

Lampiran 20

HASIL WAWANCARA

(SISWA PENGURUS OSIS)

Waktu : Kamis, 23 April 2015

Tempat : Ruang kelas IX A SMP Negeri 2 Pekuncen

Informan : Lutfi Afiatunisa

1. Apa alasan Anda memilih menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Ingin memajukan SMP Negeri 2 Pekuncen, belajar mandiri, dan berlatih bertanggung jawab.

2. Apa saja syarat menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Ikut seleksi.

3. Sikap apa saja yang harus dimiliki oleh pengurus OSIS?

Jawab: Kerja keras, tanggung jawab, jujur, disiplin.

4. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS? Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?

Jawab: Berjalan dengan baik.

5. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan sikap kemandirian?

Jawab: Kegiatan keagamaan dan *class meeting*.

6. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?

Jawab: Saya selalu semangat dan antusias dalam kegiatan OSIS, karena sudah menjadi tugas saya.

7. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang kamu ketahui tentang LDK OSIS?

Jawab: Kegiatan untuk melatih kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab.

8. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap pengembangan sikap kemandirian siswa?

Jawab: Iya sangat berpengaruh. Kegiatan LDK bikin aku tambah mandiri, soalnya dari persiapan seperti alat-alat dan syarat-syarat untuk LDK aku membuat sendiri, selain itu materi yang diberikan dan kegiatannya juga membuat aku lebih mandiri.

9. Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian siswa?

Jawab: *Wide game, outbound*, dan bikin persyaratan untuk LDK yang harus dibawa itu saya membuat sendiri.

10. Apa saja yang Anda lakukan dalam kegiatan OSIS?

Jawab: Banyak, antar lain menyiapkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan, bertindak sebagai notulis dalam rapat.

11. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Anda, apakah Anda menjalankan sendiri atau memilih menunggu ada teman pendamping?

Jawab: Saya memilih sendiri, tapi sekretaris kan tugasnya juga banyak jadi kami bagi tugas antara saya dan sekretaris satunya.

12. Apakah Anda sering menyampaikan ide dan pendapat tentang program kerja OSIS demi kemajuan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen?

Jawab: Sering, agar kami bisa saling tukar pikiran.

13. Upaya apa saja Anda lakukan untuk menumbuhkan semangat melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?

Jawab: Menumbuhkan motivasi dari dalam diri saya sendiri.

14. Apakah Anda dapat dengan mudah mendapat ijin dari guru mata pelajaran apabila ada kepentingan mendadak dalam OSIS?

Jawab: Mudah, yang penting ijin dan berbicara dengan sopan.

15. Bagaimana cara Anda mengatur waktu untuk kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi yaitu belajar?

Jawab: Mengurangi bermain, tidak membuang-buang waktu.

16. Bagaimana nilai rata-rata mata pelajaran Anda setelah menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Alhamdulillah meningkat dan peringkat sepuluh besar paralel.

17. Bagaimana dukungan dari orang tua Anda mengenai posisi dan kedudukan Anda yang aktif dalam organisasi, di sisi lain Anda harus fokus belajar?

Jawab: Orang tua saya setuju dan mendukung saya dalam kegiatan OSIS.

18. Apa manfaat kegiatan OSIS setelah Anda di rumah?

Jawab: Membantu orang tua, bisa lebih mengatur waktu, meningkatkan semangat belajar, dan lebih mandiri.

19. Kendala apa saja dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat Anda dalam beraktivitas dan mengembangkan sikap kemandirian melalui kegiatan OSIS?

Jawab: Teman di kelas kadang-kadang masih ada yang mengejek kalau kegiatan OSIS buang-buang waktu, belajarnya jadi keganggu, dan terkadang ada beberapa yang ga mendukung sama kegiatan-kegiatan OSIS dengan cara ikut serta di dalamnya. Dan banyak yang bilang juga kalau pengurus OSIS dijuluki dengan pembantunya sekolah.

20. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab: Menunjukkan bahwa OSIS tidak seburuk yang mereka pikirkan dan itu menjadi motivasi saya untuk menjalankan tugas saya menjadi lebih baik lagi.

Lampiran 21

HASIL WAWANCARA

(SISWA PENGURUS OSIS)

Waktu : Kamis, 23 April 2015
Tempat : Ruang kelas IX A SMP Negeri 2 Pekuncen
Informan : Fathin Aulia Ur-Rohman

1. Apa alasan Anda memilih menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Karena pengen menjadi orang yang aktif, menambah wawasan, dan menambah pengalaman.

2. Apa saja syarat menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Ikut seleksi.

3. Sikap apa saja yang harus dimiliki oleh pengurus OSIS?

Jawab: Tanggung jawab, disiplin, berani, mandiri.

4. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS? Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?

Jawab: Sampai saat ini terlaksana dengan baik dan lancar.

5. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan sikap kemandirian?

Jawab: *Class meeting*, MOS, dan LDK.

6. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?

Jawab: Kadang masih males mba, tapi seringnya ya semangat soalnya udah jadi tanggung jawabku.

7. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang kamu ketahui tentang LDK OSIS?

Jawab: LDK adalah kegiatan belajar untuk memimpin dan melatih tanggung jawab.

8. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap pengembangan sikap kemandirian siswa?

Jawab: Berpengaruh, di LDK kami berpikir sendiri dan belajar tidak mengandalkan orang lain selam masih bisa sendiri.

9. Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian siswa?

Jawab: *Outbound, wide game* dan materi.

10. Apa saja yang Anda lakukan dalam kegiatan OSIS?

Jawab: Melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan, menyiapkan laporan pertanggungjawaban pada akhir kegiatan.

11. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Anda, apakah Anda menjalankan sendiri atau memilih menunggu ada teman pendamping?

Jawab: Kadang sendiri, kadang nunggu temen.

12. Apakah Anda sering menyampaikan ide dan pendapat tentang program kerja OSIS demi kemajuan OSIS di SMP Negeri 2 Pekuncen?

Jawab: Ngga sering, tapi ya pernah, karena OSIS itu kan anggotanya banyak jadi saling berbagi pendapat.

13. Upaya apa saja Anda lakukan untuk menumbuhkan semangat melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?

Jawab: Saya memotivasi diri saya sendiri dan melihat teman-teman semangat saya juga ikut semangat.

14. Apakah Anda dapat dengan mudah mendapat ijin dari guru mata pelajaran apabila ada kepentingan mendadak dalam OSIS?

Jawab: Dimudahkan.

15. Bagaimana cara Anda mengatur waktu untuk kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi yaitu belajar?

Jawab: Menggunakan waktu kosong untuk kepentingan belajar.

16. Bagaimana nilai rata-rata mata pelajaran Anda setelah menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Meningkatkan dan yang penting tidak turun.

17. Bagaimana dukungan dari orang tua Anda mengenai posisi dan kedudukan Anda yang aktif dalam organisasi, di sisi lain Anda harus fokus belajar?

Jawab: Orang tuaku mendukung dan orangtuaku tipenya kalo anak seneng ya mendukung saja.

18. Apa manfaat kegiatan OSIS setelah Anda di rumah?

Jawab: Lebih mandiri, disiplin, dan membantu orang tua..

19. Kendala apa saja dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat Anda dalam beraktivitas dan mengembangkan sikap kemandirian melalui kegiatan OSIS?

Jawab: Teman masih suka mencela tentang keikutsertaan menjadi pengurus OSIS, dikira ikut OSIS biar eksis dan terkenal, dibilang kalo kegiatan OSIS buang-buang waktu, dan ngga sedikit yang bilang kalo pengurus OSIS itu kaya pembantunya sekolah..

20. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab: Menunjukkan dengan cara menjadi lebih baik lagi, mengingatkan teman dan saya ajak kerja sama.

HASIL WAWANCARA

(GURU)

Waktu : Kamis, 23 April 2015
Tempat : Ruang Guru
Informan : Drs. Ilyas (Guru Bahasa Indonesia)

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru mengenai siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawab : Karena sudah menjadi kebijakan sekolah bahwa masing-masing sekolah mendirikan OSIS, ya saya mendukung saja. Setiap sekolah berbeda dalam mengadakan seleksi, disini menjadi tugas wali kelas yang mengirim perwakilan kelasnya sekitar empat orang yang sekiranya mempunyai kelebihan baik dalam prestasi belajar maupun di luar itu, selebihnya jika ada yang mau mengajukan sendiri dibuka pendaftaran.

2. Apakah siswa dapat mengatur waktu antara kepentingan organisasi dengan kepentingan pribadi yaitu belajar?

Jawab : ketika proses seleksi, siswa diwawancarai dulu satu persatu. Ditanya mengenai kesiapan mereka menjadi pengurus OSIS terutama kesiapan dalam mengatur waktu. Ketika mereka menjawab dengan lantang siap, kami mencoba merekrut mereka. Akan tetapi, jika jawaban mereka masih setengah-setengah ya kami tidak berani memutuskan mereka untuk menjadi pengurus

OSIS. Jadi yang menjadi pengurus OSIS adalah siswa siswi terpilih yang sudah mengikuti proses seleksi.

3. Bagaimana nilai mata pelajaran siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawab : Pada umumnya, ada yang tetap dan meningkat. Tapi sebagian besar meningkat, tidak bisa dipungkiri dengan jumlah pengurus OSIS yang tidak sedikit ya masih ada lah satu dua siswa yang nilainya menurun karena ikut kegiatan OSIS.

4. Apakah Bapak/Ibu Guru dapat dengan mudah memberi izin kepada siswa pengurus OSIS yang sedang mengikuti KBM tiba-tiba dipanggil untuk mengikuti kegiatan OSIS?

Jawab : Dari awal memang kegiatan OSIS kami buat dengan tidak memotong jam pelajaran siswa, dilaksanakan di luar KBM yaitu setelah pulang sekolah. Namun, jika ada kepentingan yang benar-benar mendesak dan harus ada koordinasi ketika KBM, saya mengizinkan mereka tidak mengikuti pelajaran dengan tidak mengesampingkan tugas dan PR yang harus mereka kerjakan dan kumpulkan sama halnya dengan teman-teman yang lain.

5. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah kegiatan OSIS dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa?

Jawab : Sangat mempengaruhi. Kelihatan sekali anak-anak yang menjadi pengurus OSIS lebih mandiri, lebih bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, yang tadinya malu berbicara di depan temannya sekarang sudah lebih percaya diri.

6. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu Guru hadapi dalam menghadapi siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawab : Untuk siswanya sendiri tidak ada, tapi untuk kegiatan OSIS saya melihat kendala yang dihadapi adalah waktu, kami sedang mencari waktu yang benar-benar ideal untuk siswa, yang rumahnya jauh kasihan. Yang kedua, ketika kegiatan OSIS terlalu banyak, maka kendalanya adalah biaya. Selain kegiatan OSIS, sekolah juga mempunyai banyak kegiatan dan membutuhkan biaya. Maka dari itu, pendanaan terbatas dan harus dibagi-bagi agar seimbang.

7. Apa upaya Bapak/Ibu Guru dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawab : Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi masalah dana untuk kegiatan siswa adalah dengan membuat skala prioritas. Misalnya kegiatan sedang banyak-banyaknya, akan tetapi anggaran yang kami punya tidak mencukupi, maka kami memilih kegiatan mana saja yang sangat penting dan bermanfaat bagi kami semua, selanjutnya menunda kegiatan yang lain atas persetujuan bersama. Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi kendala yang kedua sampai saat ini, kami masih mencari waktu yang benar-benar efektif untuk siswa agar mereka tidak sampai pulang sore. Kami berupaya mengikuti kalender pendidikan, agar terjadi keseimbangan antara kegiatan akademik dan non akademik. Karena kami tidak mau diantara keduanya ada yang lebih dominan.

Lampiran 23**HASIL WAWANCARA****(GURU)**

Waktu : Jumat, 24 April 2015
Tempat : Ruang Guru
Informan : Indriyati Wahyu Utami, S.Pd (Guru PPKn)

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru mengenai siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Saya mendukung, dilihat dari pemilihan ketua OSISnya kan juga siswa dapat belajar mengenai demokrasi. Dan siswa yang menjadi pengurus OSIS adalah siswa-siswi pilihan, mereka yang memiliki prestasi lebih dari siswa lain.

2. Apakah siswa dapat mengatur waktu antara kepentingan organisasi dengan kepentingan pribadi yaitu belajar?

Jawab: Karena masih anak-anak, usia SMP juga masih segitu ya waktunya tersita untuk organisasi karena asyik berkumpul dengan teman-temannya, jadi belum terlalu bisa mengatur waktu dengan baik.

3. Bagaimana nilai mata pelajaran siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Nilainya PPKnnya tetap baik sampai saat ini, tidak ada yang menunjukkan penurunan prestasi.

4. Apakah Bapak/Ibu Guru dapat dengan mudah memberi izin kepada siswa pengurus OSIS yang sedang mengikuti KBM tiba-tiba dipanggil untuk mengikuti kegiatan OSIS?

Jawab: Iya saya mengizinkan jika kepentingannya sangat mendesak, tapi apabila kondisinya sedang ulangan ya saya tetap mendahulukan ulangan.

5. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah kegiatan OSIS dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa?

Jawab: Sangat mempengaruhi, melalui LDK mereka sudah bisa belajar mengembangkan sikap kemandirian.

6. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu Guru hadapi dalam menghadapi siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Kendala ya itu tadi terkadang mereka belum bisa membagi waktu.

7. Apa upaya Bapak/Ibu Guru dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Melatih dan mengajarkan mereka tentang memenej waktu antara elajar dan kepentingan organisasi, agar keduanya seimbang.

Lampiran 24**HASIL WAWANCARA****(GURU)**

Waktu : Jumat, 24 April 2015
Tempat : Ruang Guru
Informan : Bambang Rudiyanto, S.Pd (Guru IPS)

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru mengenai siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Saya selaku guru, mendukung siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan OSIS. Karena siswa sudah mengikuti seleksi secara tertulis, wawancara, maupun presentasi, jadi anak-anak sudah siap. Anak-anak pilihan tersebut tersebut biasanya yang memiliki prestasi akademik.

2. Apakah siswa dapat mengatur waktu antara kepentingan organisasi dengan kepentingan pribadi yaitu belajar?

Jawab: Secara umum, mereka dapat mengatur waktu.

3. Bagaimana nilai mata pelajaran siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Di atas rata-rata, malah ada pengurus OSIS yang peringkat 1 (satu) paralel kelas XII (delapan), karena memang dari awal yang dipilih adalah siswa yang memiliki prestasi akademik. Hanya seperti yang tadi saya bilang bahwa ya masih ada satu atau dua anak yang nilainya belum bisa maksimal.

4. Apakah Bapak/Ibu Guru dapat dengan mudah memberi ijin kepada siswa pengurus OSIS yang sedang mengikuti KBM tiba-tiba dipanggil untuk mengikuti kegiatan OSIS?

Jawab: Tergantung kondisinya, apabila sedang KBM biasa saya persilahkan. Namun jika kondisinya sedang ulangan, yang diberatkan adalah ulangannya. Dan hal-hal mengenai materi dan tugas-tugas yang tertinggal dengan teman yang lain bisa ditanyakan kepada temannya.

5. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah kegiatan OSIS dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa?

Jawab: Jelas mempengaruhi. Apa lagi untuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari, sangat berperan penting untuk kemandirian siswa-siswi pengurus OSIS, karena mereka berani memimpin teman kelas lain di masing-masing kelas.

6. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu Guru hadapi dalam menghadapi siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Tidak ada. Akan tetapi anak-anak terkadang harus membantu sekolah sampai sore kasihan, tentu saja harus ada makanan untuk anak sebanyak 43, kendalanya berarti di biaya. Dan dari Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk kegiatan siswa di dalam OSIS juga ada, namun terbatas dan masih harus menyisihkan sedikit untuk memberi makan siswa.

7. Apa upaya Bapak/Ibu Guru dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Dana dari BOS untuk kegiatan siswa sudah dianggarkan, upaya yang harus dilakukan adalah menyisihkan dana tersebut untuk konsumsi anak-anak.

Lampiran 25

HASIL WAWANCARA

(GURU)

Waktu : Jumat, 24 April 2015
Tempat : Ruang BK
Informan : Andriyono, S.Pd (Guru BK)

-
-
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru mengenai siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Saya sangat mendukung yah kepada anak-anak yang berani berkegiatan selain belajar. Dari proses, ada pemilihan melalui seleksi jadi anak-anaknya sudah memiliki loyalitas.

2. Apakah siswa dapat mengatur waktu antara kepentingan organisasi dengan kepentingan pribadi yaitu belajar?

Jawab: Kadangkala manajemen waktu ada yang bagus ada yang tidak. Karakteristik anak berbeda-beda, ada yang terlalu asik di organisasinya, ada yang biasa saja. Tetapi mayoritas mereka sudah bisa mengatur waktu.

3. Bagaimana nilai mata pelajaran siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Dalam sebuah organisasi, terdapat banyak orang yang mengelolanya. Seperti yang tadi saya katakan bahwa tidak semuanya, ada yang termotivasi ada yang tidak, tetapi mayoritas nilainya bagus dan ada beberapa yang peringkat sepuluh besar paralel.

4. Apakah Bapak/Ibu Guru dapat dengan mudah memberi izin kepada siswa pengurus OSIS yang sedang mengikuti KBM tiba-tiba dipanggil untuk mengikuti kegiatan OSIS?

Jawab: Tetap mengizinkan. Sangat esensial, saya sebagai warga sekolah harus selalu mendukung.

5. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah kegiatan OSIS dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa?

Jawab: Karena mengelola organisasi ada latihannya, maka menurut saya kegiatan OSIS tersebut dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa. Namun tidak semua program tujuan spesifiknya untuk memandirikan, ada tujuan-tujuan lain yang pada intinya untuk kebaikan siswa.

6. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu Guru hadapi dalam menghadapi siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawab: Kendalanya adalah ketika saya menemukan ada pengurus yang melanggar peraturan sekolah, padahal kan dirinya harus memberikan contoh yang baik untuk teman-temannya.

7. Apa upaya Bapak/Ibu Guru dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Upaya yang saya lakukan sebagai guru BK adalah berkomunikasi dengan pembina OSIS, setelah itu pembina OSIS akan melakukan pembinaan kepada siswa tersebut.

Lampiran 26

FOTO-FOTO PENELITIAN



SMP Negeri 2 Pekuncen tampak dari depan



Kondisi Ruang OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen



Wawancara dengan Bapak Teguh Hidayat



Wawancara dengan Bapak Abdul Rofik



Wawancara dengan Ibu Mutingah



Wawancara dengan Bapak Ilyas



Wawancara dengan Ibu Indriyati Wahyu Utami



Wawancara dengan Bapak Bambang Rudiyanto



Wawancara dengan Bapak Andriyono



Wawancara dengan siswa-siswi pengurus OSIS